



**KONTRAK PENELITIAN PRODUK TERAPAN
TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR: 0014/UN33.8/PPKM/PT/2021**

Pada hari ini, **Senin tanggal Delapan Belas bulan April tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua**, kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. **Prof. Dr. Baharuddin, ST, M.Pd.** : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Negeri Medan, yang berkedudukan di Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate, berdasarkan SK Ketua LPPM Universitas Negeri Medan Nomor: 104/UN33.8/KEP/PPKM/PT/2022, untuk selanjutnya disebut **Pihak Pertama**.
2. **Dr. Bakhrul Khair Amal, M.Si** : Dosen Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Medan, dalam hal ini bertindak sebagai Ketua **Penelitian Produk Terapan Tahun Anggaran 2022**, untuk selanjutnya disebut **Pihak Kedua**.

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak **Penelitian Produk Terapan Tahun Anggaran 2022** dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

**Pasal 1
Ruang Lingkup Kontrak**

Pihak Pertama memberi pekerjaan kepada **Pihak Kedua** dan **Pihak Kedua** menerima dan melaksanakan pekerjaan **Penelitian Produk Terapan Tahun Anggaran 2022** dengan judul **"Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Anak Dan Sikap Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Nelayan Di Kecamatan Medan Belawan"**.

**Pasal 2
Dana Penelitian**

- (1) Dana penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 dibebankan pada dana internal (Badan Layanan Umum) Universitas Negeri Medan Tahun Anggaran 2022.
- (2) Besarnya dana untuk melaksanakan pekerjaan penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 adalah sebesar **Rp. 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah)**.

Pasal 3
Tata Cara Pembayaran Dana Penelitian

- (1) **Pihak Pertama** akan membayarkan dana penelitian kepada **Pihak Kedua** secara bertahap sebagai berikut:
 - a. Pembayaran **Tahap I** (70%) sebesar Rp. 35.000.000,- (*Tiga Puluh Lima Juta Rupiah*);
 - b. Pembayaran **Tahap II** (30%) sebesar Rp. 15.000.000,- (*Lima Belas Juta Rupiah*);
 - c. Pembayaran Tahap II dibayarkan setelah **Pihak Kedua** mengunggah Laporan Kemajuan dan progress luaran ke <https://lppm.unimed.ac.id/simppm/> serta menyampaikan *hardcopy* Laporan Kemajuan selambat-lambatnya tanggal 12 Agustus 2022.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh **Pihak Pertama** kepada **Pihak Kedua** ke rekening sebagai berikut:

Nama : Dr. Bakhrul Khair Amal, M.Si
Nomor Rekening : 1298567981
Nama Bank : PT BNI (Persero) Tbk

- (3) **Pihak Pertama** tidak bertanggung jawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya dana penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disebabkan kesalahan **Pihak Kedua** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Pasal 4
Jangka Waktu

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 adalah selama 1 (satu) tahun yaitu tahun 2022.

Pasal 5
Luaran

- (1) **Pihak Kedua** berkewajiban untuk mencapai target **luaran wajib** penelitian yaitu:
 - a. Publikasi Jurnal Internasional Bereputasi Scopus/WoS/Copernicus (Accepted/Terbit);
 - b. Laporan Akhir/Proposal Penelitian didaftarkan Hak Cipta;
 - c. Satu produk Ipteks-Sosbud berupa KI (paten atau paten sederhana atau hak cipta, atau desain produk industri).
- (2) **Pihak Kedua** diharapkan dapat mencapai target **luaran tambahan** penelitian berupa:
 - a. Buku ber ISBN;
 - b. Publikasi pada prosiding Internasional terindeks scopus atau Web of Science (Accepted/Terbit);
 - c. Pemakalah dalam pertemuan ilmiah Internasional;
 - d. Keynote Speaker dalam pertemuan ilmiah Internasional/ Nasional/Lokal;
 - e. Visiting Lecturer Internasional;
 - f. Kerjasama (MoU/MoA).
- (3) Penilaian luaran penelitian dilakukan oleh Tim Penilai/Reviewer luaran sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Pasal 6
Hak dan Kewajiban

- (1) Pihak Pertama berkewajiban untuk memberikan dana penelitian kepada Pihak Kedua.
- (2) Pihak Pertama berhak untuk mendapatkan dari Pihak Kedua luaran penelitian.
- (3) Pihak Kedua berkewajiban mengunggah laporan kemajuan, laporan akhir, dan luaran wajib serta luaran tambahan di laman <https://lppm.unimed.ac.id/simppm/>.
- (4) Pihak Kedua berkewajiban menyerahkan kepada Pihak Pertama *hardcopy* laporan kemajuan, laporan akhir, laporan penggunaan dana yang tersusun secara sistematis sesuai pedoman yang ditentukan.

Pasal 7
Laporan Pelaksanaan Penelitian

- (1) Pihak Kedua berkewajiban mengunggah laporan kemajuan dan progres luaran di laman <https://lppm.unimed.ac.id/simppm> serta menyerahkan *hardcopy* Laporan Kemajuan dan Laporan Keuangan tahap I (70%) kepada Pihak Pertama paling lambat 12 Agustus 2022 sebanyak 1 (satu) eksemplar sebagai persyaratan pembayaran dana tahap II (30%).
- (2) Pihak Kedua berkewajiban mengunggah laporan akhir, luaran wajib dan tambahan di laman <https://lppm.unimed.ac.id/simppm> serta menyerahkan *hardcopy* laporan akhir, laporan keuangan II (30%), dan luaran penelitian paling lambat tanggal 12 November 2022.
- (3) Laporan akhir penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (2) harus mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - a. Bentuk/ukuran kertas A4
 - b. Ditulis dengan format font Times New Roman, ukuran 12 dan spasi 1½
 - c. Sistematika laporan akhir penelitian harus sesuai dengan yang tercantum di Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2022.
 - d. Dibawah bagian sampul ditulis:

Dibiayai oleh:
Dana Badan Layanan Umum (BLU) Universitas Negeri Medan
sesuai dengan Surat Keputusan Ketua LPPM UNIMED
Nomor: 104/UN33.8/KEP/PPKM/PT/2022

Pasal 8
Monitoring dan Evaluasi

Pihak Pertama dalam rangka pengawasan akan melakukan Monitoring dan Evaluasi pada tanggal 15-22 Agustus 2022 terhadap kemajuan pelaksanaan penelitian tahun anggaran 2022.

Pasal 9
Perubahan

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan penelitian ini dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan.

Paragraf 10
Penggantian Ketua Pelaksana

- (1) Apabila Pihak Kedua, selaku Ketua Pelaksana tidak dapat melaksanakan penelitian ini, maka Pihak Kedua wajib mengusulkan kepada Pihak Pertama pengganti Ketua Pelaksana yang berasal dari salah satu anggota tim Pihak Kedua.
- (2) Apabila Pihak Kedua tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak memiliki pengganti Ketua Pelaksana sebagaimana dimaksud pada ayat (1), maka Pihak Kedua harus mengalihkan dana penelitian kepada Pihak Pertama yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh Pihak Pertama.

Paragraf 11
Sanksi

- (1) Apabila sampai batas waktu pelaksanaan penelitian ini berakhir, namun Pihak Kedua belum menyelesaikan tugasnya atau terlambat mengunggah dan mengirim Laporan Kemajuan, maka dikenakan sanksi berupa penghentian pembayaran tahap III (30%) dan tidak dapat mengikuti pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
- (2) Apabila Pihak Kedua terlambat mengunggah dan mengirim Laporan Akhir, maka dikenakan sanksi tidak dapat mengikuti seminar hasil dan mengajukan proposal penelitian pada tahun berikutnya.
- (3) Apabila Pihak Kedua tidak dapat mencapai target luaran wajib sampai batas waktu yang telah ditetapkan, maka akan dicatat sebagai hutang dan apabila tidak dapat dilunasi oleh Pihak Kedua, maka tidak dapat mengusulkan penelitian atau hibah lainnya yang dikelola oleh Pihak Pertama ditahun berikutnya.

Paragraf 12
Kekayaan Intelektual

- (1) Kekayaan intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Pusat Inovasi Publikasi dan Sentra HKI LPPM Unimed.
- (2) Setiap publikasi, makalah, dan/atau ekspo dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan hasil penelitian wajib mencantumkan PIHAK PERTAMA sebagai pemberi dana.
- (3) Hasil penelitian adalah milik negara dan dihibahkan kepada PIHAK KEDUA melalui Berita Acara Serah Terima (BAST) untuk keberlanjutan pengembangan penelitian.

Paragraf 13
Pembatalan Perjanjian

- (1) Apabila dikemudian hari terhadap judul penelitian sebagaimana dimaksud dalam Paragraf 1 ditemukan adanya duplikasi dengan penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran, i'tikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah dan/atau dilakukan oleh Pihak Kedua, maka Kontrak Penelitian ini dinyatakan batal dan Pihak Kedua wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada Pihak Pertama yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh Pihak Pertama.

Pasal 14
Pajak-Pajak

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak bersama (1974 dan/atau 1984) menjadi tanggungjawab Pihak Kedua dan harus dimayarkan oleh Pihak Kedua ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

Pasal 15
Penyelesaian Sengketa

Apabila terjadi perselisihan antara Pihak Pertama dan Pihak Kedua dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.

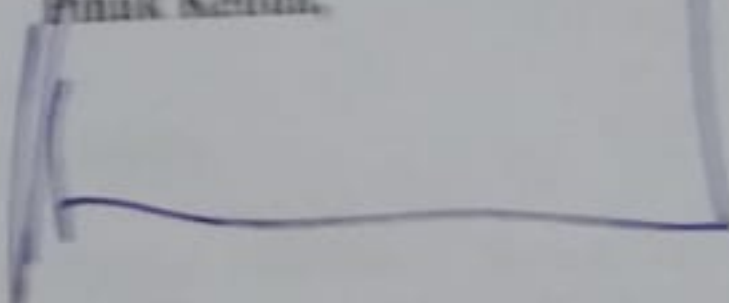
Pasal 16
Lain-lain

- (1) Pihak Kedua menjamin bahwa penelitian dengan judul tersebut di atas belum pernah dibayar dan/atau diikutsertakan pada pendanaan penelitian lainnya yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan di dalam maupun di luar negeri.
- (2) Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Kontrak ini dan dipandang perlu untuk diatur lebih lanjut, maka akan dilakukan perubahan-perubahan oleh kedua pihak.
- (3) Perubahan-perubahan yang akan diatur kemudian merupakan satu kesatuan dari Kontrak ini.

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua pihak dan dibuat dalam rangkai 2 (dua) serta bermeterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.



Pihak Pertama,
Prof. Dr. Baharuddin, ST, M.Pd.
NIP. 196612311992031020

Pihak Kedua,

Dr. Bakhrul Khair Anas, M.Si
NIP. 19760505200501002

Tema Payung Penelitian: Masyarakat Perkotaan,
Pedesaan dan Pesisir
Sub Tema: Dinamika Masyarakat Perkotaan,
Pedesaan dan Pesisir

**LAPORAN HASIL
PENELITIAN TERAPAN**



**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN, KESEMPATAN KERJA, DAN
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN WARGA YANG
TINGGAL DIPINGGIRAN KAMPUS UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Tim Pengusul

Nama	NIDN	Keanggotaan
Dr. Bakhrul Khair Amal, M. Hum	0005057603	Ketua
Dr. Tappil Rambe, S. Pd, M. Si	000812780	Anggota 1
Dr. (Cand.) Supsilani, S. Sos, M.Si	0030047109	Anggota 2
Daud S.Pd, M.Si		Anggota 3

Dibiayai Oleh:
Dana PNBP Universitas Negeri Medan
Sesuai dengan SK Ketua LPPM
Nomor: 123/UN 33.8/KEP/PPKM/2021

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
Agustus, 2021**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN PRODUK TERAPAN

<

1. Judul Penelitian : ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN, KESEMPATAN KERJA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN WARGA YANG TINGGAL DIPINGGIRAN KAMPUS UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

2. Bidang Ilmu : Sosiologi Kemiskinan

3. Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Bakhrul Khair Amal, S.E., M.Si.

b. Jenis Kelamin : Laki-laki

c. NIP/ NIDN : 197605052005011002

d. Disiplin Ilmu : Sosiologi, Ilmu Sosial

e. Pangkat/ Golongan : Pembina/ IV/a

f. Jabatan : Lektor Kepala

g. Fakultas/ Jurusan : Ilmu Sosial

h. Alamat : Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate

i. Telpon/ Faks/ E-mail : (061) 6625973/ (061) 614002

j. Alamat Rumah : Jl. Kapten Muslim No. 196 Medan

k. Telpon/ Faks/ E-mail : 081263711679

4. Jumlah Anggota Peneliti : 2

Nama Anggota Peneliti dan NIDN : 1. Supsiolani, S.Sos., M.Si. - 197104302005012001
: 2. Daud, S.Pd., M.Si. - 198605282019031007
: 3. -

Nama dan NIM Mhs yang terlibat : 1. SERMILA SIHOTANG, NIM: 3181122013
: 2. DITA ARTA MARIANA SIHOMBING, NIM: 3173122012
: 3. -

5. Institusi Mitra

Nama Institusi Mitra :

Alamat :

Penanggung Jawab :

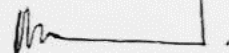
6. Lokasi Penelitian : Kota Medan

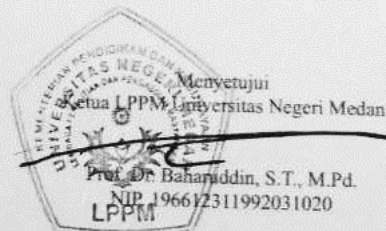
Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 45.000.000



Medan, 19-03-2021

Ketua Peneliti


Dr. Bakhrul Khair Amal, S.E., M.Si.
197605052005011002



ABSTRAK

Kota Medan yang merupakan ibu kota Propinsi Sumatera Utara termasuk kota yang mempunyai persentase penduduk miskin yang relatif besar karena jumlahnya mencapai 212.300 jiwa atau sekitar 10,05% dari jumlah penduduk Kota Medan pada tahun 2020. Besarnya jumlah penduduk miskin tersebut berpotensi menciptakan permasalahan sosial yang rumit, seperti menurunnya kualitas sumber daya manusia, munculnya ketimpangan dan kecemburuan sosial, terganggunya stabilitas sosial politik, meningkatnya angka kriminalitas dan dampak-dampak lainnya.

Jika kondisi tersebut berlangsung terus menerus, maka pada gilirannya dapat menghambat perkembangan ekonomi Kota Medan sehingga menyulitkan terwujudnya Kota Medan yang bermartabat, sejahtera dan berkeadilan. Melihat kondisi jumlah penduduk miskin di Kota Medan yang relatif masih besar, maka berbagai program dan kegiatan terus dilakukan Pemerintah Kota Medan untuk menekan jumlah kemiskinan. Namun program dan kegiatan yang dilaksanakan pemerintah tanpa mengetahui akar penyebab kemiskinan tersebut, maka kebijakan tersebut kurang efektif dan tepat pada sasarannya. Oleh karena itu, salah satu upaya pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui kajian faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan di Kota Medan ditinjau dari aspek ekonomi.

Hasil kajian tersebut diharapkan dapat diformulasikan sebuah model pengentasan kemiskinan melalui pendekatan ekonometrika. Selanjutnya, model tersebut diharapkan mampu mensimulasikan berbagai kebijakan pengentasan kemiskinan dan mampu digunakan untuk memproyeksikan jumlah penduduk miskin di pinggiran Kota Medan pada masa mendatang. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain pengangguran, pendidikan, kesehatan, tingkat kesempatan kerja, konsumsi, lokasi, dan lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan secara simultan dan parsial terhadap tingkat kemiskinan warga yang tinggal di pinggiran kampus Universitas Negeri Medan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis pengentasan kemiskinan di Pinggiran Kampus Unimed dimana variabel yang digunakan adalah persen (%) pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, tingkat pendidikan dan pengangguran. Data-data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik yaitu persamaan regresi linear berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) atau metode kuadrat terkecil biasa.

Kata kunci: Kemiskinan, Pengangguran, Kesempatan Kerja, Pendidikan Terhadap, Warga Miskin

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	2
BAB 1. PENDAHULUAN.....	3
A Latar Belakang.....	3
B Perumusan Masalah.....	9
C Tujuan Penelitian.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
1. Konsep Kemiskinan.....	10
2. Kesempatan Kerja.....	12
3. Konsep Pengangguran	15
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	21
1. Road Map penelitian.....	21
2. Desain Penelitian.....	22
3. Fhisbone Penelitian.....	23
BAB 4. Anggaran Biaya dan Jadwal penelitian.....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	26
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	51

BAB I. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tujuan utama bagi negara sedang berkembang, khususnya kota Medan. Pembangunan tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan, keamanan, serta kualitas sumberdaya termasuk sumberdaya manusia dan lingkungan hidup. Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan.

Universitas Negeri Medan berada di jalan Willem Iskandar kecamatan Medan Tembung Kota Medan, berbatasan langsung dengan jalan Tol Belmera, sehingga ada tanah Unimed yang harus dikorbankan untuk jalur hijau jalan tol tersebut, dengan panjang sekitar 200 meter, dan lebar 15 meter. Seberjalannya waktu Universitas Negeri Medan terus berkembang sementara tanah jalur hijau yang di persiapkan Unimed untuk pengembangan jalan tol tersebut, tanpa terasa diduduki oleh warga-warga yang bertanggungjawab, hingga saat ini telah berdiri rumah-rumah penduduk permanen yang sangat sulit untuk halau dan saat ini penduduk setempat telah memberi nama jalan untuk daerah tersebut dengan nama jalan Prantun. Universitas Negeri Medan berada didaerah peluasan Kota Medan sehingga posisinya bukan daerah permukiman penduduk, melainkan yang daerah pemekaran kampus, sekolah dan kompleks perumahan yakni perumahan Mutiara Place, Citra Bagya City, dan Perumahan Medan Estate, yang kesemuanya merupakan kawasan perumahan ekonomi menengah keatas.

Jika di terusuri lebih lanjut bahwa jalan Prantun tersebut dibuat sejak tahun 2002, dengan kondisi jalan yang sangat buruk, hanya berupa jalan tanah dan berbatu tanpa aliran listrik, dihuni oleh warga kurang mampu secara ekonomi atau dengan kata lain dibawah kemiskinan, dengan status tanah garapan milik Unimed. Sejak tahun 2007 aliran listrik dari PLN masuk ke lokasi jalan Prantun tersebut semakin tahun semakin baik dan saat ini jalan Prantun tersebut sudah beraspal baik dapat dilalui oleh kendaraan roda empat. Paparan dari Sach dalam Amir (2007) bahwa kemiskinan ditandai atau tidak dimilikinya: (1) human capital (kesehatan, pendidikan dan nutrisi yang baik); (2) bussines capital; (3) infrastructure (jalan, listrik, air bersih, sanitasi, perlindungan lingkungan dan sarana publik lainnya); (4) natural capital; (5) public institutional capital

(administrasi publik yang dikelola dengan baik, sistem pengadilan yang bersih dan polisi yang baik); dan (6) knowledge capital (modal ilmu pengetahuan).

Konteks ukuran umum digunakan untuk batas garis kemiskinan (*poverty line*), yakni batas garis kemiskinan merupakan besarnya pengeluaran yang mampu memenuhi kecukupan 2100 kalori per kapita per hari untuk kebutuhan minimum bukan makanan seperti perumahan, bahan bakar, sandang, pendidikan, kesehatan dan angkutan (Priebe, 2014). Selain Bank Dunia dan BPS, Sayogyo mengembangkan indikator lain, yaitu dengan didasarkan atas jumlah rupiah pengeluaran rumah tangga yang disetarakan dengan jumlah kilogram konsumsi beras per orang per tahun dan dibagi dengan wilayah perdesaan dan perkotaan (Rustiadi et al., 2011).

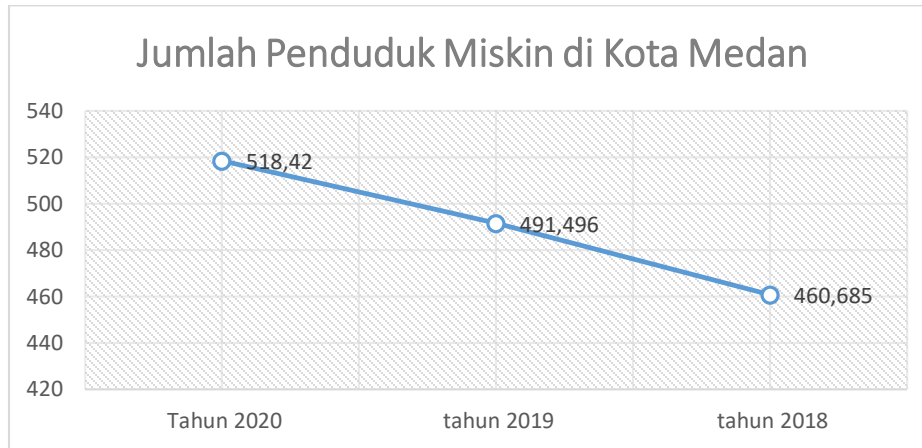


Gambar 1. Denah Universitas Negeri Medan

Universitas Negeri Medan Perubahan kelembagaan menjadi yang peresmiannya dilaksanakan pada bulan Februari 2000 dengan SK Presiden No. 124 Tahun 1999, tanggal 7 Oktober 1999 menyebabkan terjadinya perubahan fungsi kelembagaan yang mempunyai kemampuan bidang ilmu yang sama dengan peserta program non-kependidikan, hingga berkembang sampai saat ini dengan akreditasi unggul dari BAN PT.

Ditinjau dari tingkat kemiskinan di Kota Medan terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tingkat pengangguran. Jundi (2014) menyebutkan bahwa pengangguran terbuka terjadi karena tingkat pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat dan tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat. Tingginya tingkat pengangguran merupakan salah satu cerminan kurang berhasilnya pembangunan dalam suatu negara karena terjadi ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Nugroho (2015), menyebutkan bahwa variabel pengangguran menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh

signifikan terhadap kemiskinan, menurutnya efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang.



Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin Kota Medan

Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Yudha (2013), Aristina dkk. (2017), Wirawan dan Arka (2015), Yanthi dan Marhaeni (2015), serta Yacoub (2012), memperoleh hasil bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Semakin meningkat pengangguran maka akan semakin tidak produktif penduduknya, sehingga penduduk tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan hidup yang semakin tidak terpenuhi akan meningkatkan tingkat kemiskinan. Kristianto (2016) dalam media Bisnis.com memaparkan bahwa Badan Pusat Statistik Bali mencatat, jumlah pengangguran di Provinsi Bali pada Februari 2016 mengalami peningkatan sebanyak 50.402 orang, atau naik 50 persen dibandingkan Februari 2015, yakni sebanyak 33.611 orang. Analisis tersebut didasarkan dari banyaknya pekerja bebas dan pekerja tidak dibayar yang jumlahnya menurun pada Februari 2016. Dari total angkatan kerja 2.338.064 orang, pekerja tak dibayar jumlahnya 305.130 orang, atau turun 10,10 persen dibandingkan periode sama tahun lalu sebanyak 336.974 orang.

Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks karena tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan dan ketidakberdayaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta berbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, kurangnya air bersih,

perumahan yang kurang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik dan tingkat pendidikan yang rendah.

Oleh karena itu, permasalahan kemiskinan sangat kompleks dan upaya penanggulangannya harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Upaya pengentasan kemiskinan Dumasari Lubis meneliti terhadap Analisis Pengentasan Kemiskinan Di Kota 28 sebenarnya telah dimulai awal tahun 1970-an diantaranya melalui program Bimbingan Masyarakat (Bimas) dan Bantuan Desa (Bandes), tetapi upaya tersebut mengalami tahapan jenuh pada pertengahan tahun 1980-an, yang juga berarti upaya penurunan kemiskinan ditahun 1970-an tidak maksimal sehingga jumlah orang miskin pada awal tahun 1990-an kembali naik.

Besarnya jumlah penduduk miskin tersebut berpotensi menciptakan permasalahan sosial yang rumit, seperti menurunnya kualitas sumber daya manusia, munculnya ketimpangan dan kecemburuan sosial, terganggunya stabilitas sosial politik, meningkatnya angka kriminalitas dan dampak-dampak lainnya. Jika kondisi tersebut berlangsung terus menerus, maka pada gilirannya dapat menghambat perkembangan ekonomi Kota Medan sehingga menyulitkan terwujudnya Kota Medan yang bermartabat, sejahtera dan berkeadilan.

Melihat kondisi jumlah penduduk miskin di Kota Medan yang relatif masih besar, maka berbagai program dan kegiatan terus dilakukan Pemerintah Kota Medan untuk menekan jumlah kemiskinan. Namun program dan kegiatan yang dilaksanakan pemerintah tanpa mengetahui akar penyebab kemiskinan tersebut, maka kebijakan tersebut kurang efektif dan tepat pada sasarannya. Oleh karena itu, salah satu upaya pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui kajian faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan di Kota Medan ditinjau dari aspek ekonomi. Hasil kajian tersebut diharapkan dapat diformulasikan sebuah model pengentasan kemiskinan melalui pendekatan ekonometrika. Selanjutnya, model tersebut diharapkan mampu mensimulasikan berbagai kebijakan pengentasan kemiskinan dan mampu digunakan untuk memproyeksikan jumlah penduduk miskin di Kota Medan pada masa mendatang.

Peningkatan jumlah penduduk miskin akan berpengaruh terhadap lingkungan pemukiman yang tidak layak huni, biasa peningkatan taraf hidup secara layak. Dimensi sosial muncul dalam bentuk tidak terintegrasikannya masyarakat miskin dalam institusi sosial yang ada. Demikian pula halnya budaya, tidak terinternalisasikannya budaya kemiskinan yang akhirnya merusak kualitas dan etos kerja yang mereka jalani. Sementara itu, dimensi ekonomi tampil dalam bentuk rendahnya

penghasilan, sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sampai batas yang layak. Dan semuanya itu berujung pada dimensi aset yang ditandai dengan rendahnya kepemilikan masyarakat miskin.

Seiring dengan krisis ekonomi di Kota Medan, yang terjadi atas dampak Virus Corona 19 yang melanda dunia, dimana jumlah penduduk miskin telah bertambah tiga kali lipat dari keadaan sebelumnya. Krisis ekonomi berikut krisis-krisis lain yang menyertainya telah memaksa bukan saja penduduk miskin tetapi juga warga masyarakat lapisan menengah untuk hidup lebih prihatin dari keadaan sebelumnya dikenal dengan pemukiman kumuh. Dalam konteks Kota Medan pertambahan jumlah penduduk miskin pada kenyataannya diiringi pula dengan bertambahnya lokasi-lokasi pemukiman kumuh (Bappeda Kota Medan: 2020). Dengan demikian, peningkatan jumlah lokasi dan kualitas kekumuhan akibat krisis ekonomi menjadi semakin kompleks. Di sisi lain perburuan lapangan pekerjaan oleh para migran dari daerah-daerah, yang pada umumnya bekerja sebagai pekerja kasar menambah jumlah penduduk miskin dan memperparah suasana pemukiman.

2. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakteristik tingkat pengangguran dan kesempatan bekerja warga miskin di kawasan kumuh pinggiran kampus Universitas Negeri Medan?
2. Bagaimana Tingkat pendidikan, faktor kepemilikan rumah, umur, jumlah anggota keluarga, warga miskin di kawasan kumuh Pinggiran Kampus Universitas Negeri Medan?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan warga yang tinggal dipinggiran kampus Universitas Negeri Medan?.

3. TUJUAN PENELITIAN, LUARAN DAN KONTRIBUSI PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk melihat gambaran karakteristik tingkat pengangguran dan kesempatan bekerja warga miskin di kawasan kumuh pinggiran kampus Universitas Negeri Medan?

2. Untuk mengetahui Tingkat pendidikan, faktor kepemilikan rumah, umur, jumlah anggota keluarga, warga miskin di kawasan kumuh Pinggiran Kampus Universitas Negeri Medan?
3. Untuk Mengetahui sejauhmana pengaruh tingkat pengangguran, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan warga yang tinggal dipinggiran kampus Universitas Negeri Medan?.

b. Luaran Penelitian

Adapun luaran dari penelitian ini yakni:

- Publikasi Jurnal International Bereputasi terindeks Scopus atau Web of Science
- Buku Ber ISBN
- KI (Hak cipta)
- Pemakalah dalam pertemuan ilmiah international

c. Kontribusi Penelitian

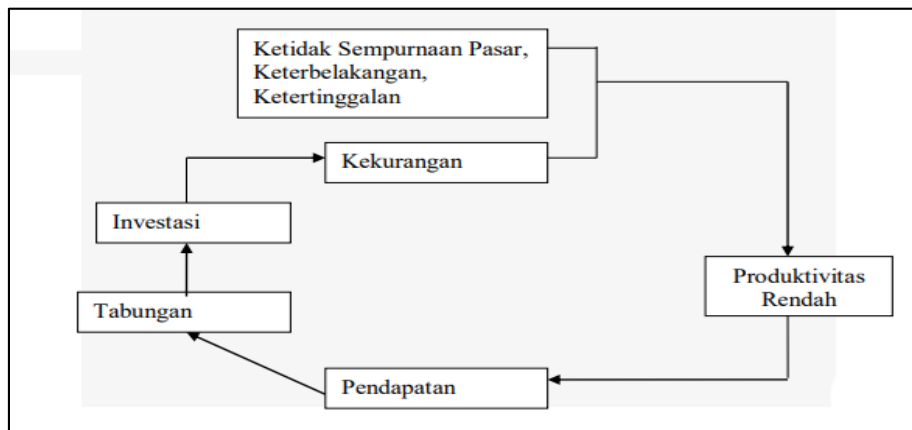
Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam rangka upaya peningkatan mutu pembelajaran di Pendidikan Antropologi Sosial khususnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut. 1. Bagi instruktur (dosen), menemukan gambaran karakteristik tingkat pengangguran dan kesempatan bekerja warga miskin di kawasan kumuh pinggiran kampus Universitas Negeri Medan. 2. Bagi Lembaga Pendidikan (Prodi Pendidikan Antropologi), dapat dijadikan sebagai landasan pengambilan kebijakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan di pendidikan nonformal dan untuk pengambilan kebijakan terhadap pengangguran, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan warga yang tinggal dipinggiran kampus Universitas Negeri Medan, 4 Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait.

BAB II. KERANGKA TEORITIS

1. KONSEP KEMISKINAN

Menurut Lembaga Penelitian SMERU (2001) orang miskin memandang bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan ketika seseorang kehilangan harga diri, terbentur pada ketergantungan, terpaksa menerima perlakuan kasar dan hinaan, serta tidak dipedulikan ketika sedang mencari pertolongan. SMERU juga mengungkapkan pengertian lain kemiskinan yakni sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Kemiskinan timbul karena adanya ketimpangan dalam kepemilikan alat produksi, kemiskinan terkait pula dengan sikap, budaya hidup, dan lingkungan tertentu dalam suatu masyarakat. Kemiskinan juga diartikan sebagai ketidakberdayaan sekelompok masyarakat dibawah suatu sistem pemerintahan yang menyebabkan mereka berada pada posisi yang sangat lemah dan tereksplotasi. Tidak jauh berbeda Peter Townsend (Roberd Gordon University) menyatakan bahwa kemiskinan adalah ketiadaan atau kekurangan makanan, kenyamanan, standard pelayanan dan kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat.



Gambar 3; Lingkaran kemiskinan versi Nurkse

Keputusan pemerintah untuk melaksanakan otonomi daerah mulai memperlihatkan hasil, walaupun penurunan tingkat pengangguran tersebut belum mengatasi seluruh masalah kemiskinan. Walau demikian tingkat pengangguran di Kota masih mengalami fluktuasi. Ini dikarenakan potensi yang dimiliki setiap daerah itu berbeda-beda, seperti Kota Medan walaupun

mengalami fluktuasi tetapi tingkat fluktuasi yang dialami tidak begitu besar mengalami tingkat pengangguran yang paling tinggi. Besarnya tingkat pengangguran di Kota Medan ini tidak terlepas dari faktor rendahnya kesempatan kerja yang diperoleh masyarakat.

Rendahnya penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja ini disebabkan karena kurangnya lapangan pekerjaan serta rendahnya kualitas sumber daya manusia sehingga tidak mampu bekerja dan tidak mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pendidikan. Pendidikan berkenaan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan keterampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan.

Berhubung dengan kontribusinya yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi, maka pendidikan dikatakan sebagai modal manusia (*human capital*). Pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia dalam rangka mendapatkan kehidupan yang lebih baik (Sudiharta dan Sutrisna, 2014). Pendidikan dengan tingkat yang semakin tinggi dapat menurunkan jumlah kemiskinan. Purnami dan Saskara (2016) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin perkotaan. Rendahnya tingkat pendidikan suatu daerah dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah penduduknya. Berdasarkan data dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dan untuk mengetahui sejauhmana masing-masing faktor yang mempengaruhi kemiskinan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan secara serempak terhadap tingkat kemiskinan di daerah pinggiran kota.

Hubungan pengangguran dan kemiskinan sangat erat sekali, jika suatu masyarakat sudah bekerja pasti masyarakat atau orang tersebut berkecukupan atau kesejahterannya tinggi, namun di dalam masyarakat ada juga yang belum bekerja atau menganggur, pengangguran secara otomatis mempengaruhi tingkat kemiskinan. (Sukirno dalam Yogatama, 2010), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan kemiskinan. Apabila pengangguran disuatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangun ekonomi dalam jangka panjang.

Kesempatan kerja akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia jika lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau setara dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Salah satu mekanisme pokok pada negara berkembang untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan ketidakmerataan distribusi pendapatan adalah dengan memberikan upah yang memadai dan menyediakan kesempatan kerja bagi kelompok penduduk miskin (Arsyad, 1997). Negara berkembang tidak hanya menghadapi masalah kemerosotan dalam ketimpangan realatif tetapi juga masalah kenaikan dalam kemiskinan dan tingkat pengangguran. Besarnya dimensi kemiskinan tercermin dari jumlah penduduk yang tingkat pendapatan atau konsumsinya berada di bawah tingkat minimum yang sudah ditetapkan.

Penduduk miskin biasanya menghadapi masalah utama tentang terbatasnya kesempatan kerja, terbatasnya peluang mengembangkan usaha, lemahnya perlindungan terhadap aset usaha, lemahnya perlindungan kerja terutama bagi pekerja anak dan wanita, serta adanya perbedaan upah. Teori lingkaran setan menurut Nurkse menunjukkan bahwa keterbelakangan merupakan suatu hal yang harus diputus dari rantai lingkaran setan untuk mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi.

Keterbelakangan dapat diatasi dengan pendidikan berkualitas yang diselenggarakan oleh negara untuk setiap penduduknya guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat mengurangi keterbelakangan. Ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan, investasi dalam pendidikan, kualitas pendidikan, dan akses yang sama terhadap pendidikan mendapat peran penting dalam pengentasan kemiskinan (Afzal, 2012). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2012) kualitas pendidikan mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hasil Mega dan Yuliarni (2013) serta Saputra dan Dewi (2015) juga memperoleh hasil bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan mempengaruhi penurunan kemiskinan

2. KESEMPATAN KERJA

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. “Kesempatan kerja akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia”, (Tambunan, 2001:60). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perluasan kesempatan kerja antara lain: perkembangan jumlah penduduk dan

angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan kebijaksanaan mengenai perluasan kesempatan kerja itu sendiri.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting disamping sumber alam, modal dan teknologi. Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan, yaitu sebagai pelaku pembangunan. Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang begitu nyata dan dekat dengan lingkungan kita. Bahkan, masalah ketenagakerjaan dapat menimbulkan masalah-masalah baru di bidang ekonomi maupun nonekonomi.

Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya memicu munculnya kemiskinan. Secara umum pengertian tenaga kerja adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa dan mempunyai nilai ekonomis yang dapat berguna bagi kebutuhan masyarakat. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia.

Orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Menurut Undang-Undang No 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Di Indonesia, sejak tahun 1998 BPS menggunakan usia 15 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk usia kerja. Menurut Sumarsono (2009: 2-3): "Tenaga kerja atau Sumber Daya Manusia (SDM) menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain orang yang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau manpower. Secara singkat tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*working age population*). Tenaga kerja atau manpower terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja ataupun *labour force* terdiri dari (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan".

Angka pengangguran menurut (Sumarsono, 2009), "adalah persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak sedang mempunyai pekerjaan disebut penganggur". Tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses produksi, maka dapat dikatakan kesempatan kerja akan meningkat bila output

meningkat. Sehingga perlu dirumuskan kebijakan yang memberi dorongan kepada perluasan kesempatan kerja agar alat-alat kebijakan ekonomi dapat mengurangi pengangguran. Kebijakan pembangunan daerah yang pada dasarnya mempunyai fungsi dalam perluasan kesempatan kerja apabila dilihat dari pembangunan daerah dan hubungan antara daerah. Pada hakekatnya tiap-tiap proyek pembangunan dilakukan dalam suatu daerah dan implementasinya harus menjadi komponen pembangunan. Kemiskinan umumnya dilukiskan sebagai rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Di Indonesia pengukuran kemiskinan menggunakan kriteria dari BPS. BPS menentukan kriteria kemiskinan menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs*). Berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar, ada 3 indikator kemiskinan yang digunakan, yaitu (1) *Headcount Index*, (2) indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*). (3) indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index*). *Headcount Index* digunakan untuk mengukur kebutuhan absolut yang terdiri dari dua komponen yaitu garis kemiskinan makanan (*food line*) dan garis kemiskinan non makanan (*non food line*).

Garis kemiskinan BPS sebagai dasar untuk perhitungan *Headcount index* ditentukan berdasarkan 178 Yarlina Yacoub Eksos batas pengeluaran minimum untuk konsumsi makanan setara dengan 2100 kalori per hari dan konsumsi non makanan. Kemiskinan tidak hanya berkenaan dengan tingkat pendapatan tetapi juga dari aspek sosial, lingkungan bahkan keberdayaan dan tingkat partisipasi. Sen (1995) menyatakan bahwa “kemiskinan jangan dianggap hanya sebagai pendapatan rendah (*low income*), tetapi harus dianggap sebagai ketidakmampuan kapabilitas (*capability handicap*)”.

Menurut Chambers dalam Nanga (2006), “kemiskinan terutama di daerah pedesaan (*rural poverty*) adalah masalah ketidakberdayaan (*powerlessness*), keterisolasian (*isolation*), kerentanan (*vulnerability*) dan kelemahan fisik (*physical weakness*), dimana satu sama lain saling terkait dan mempengaruhi. Namun demikian, kemiskinan merupakan faktor penentu yang memiliki pengaruh paling kuat dari pada yang lainnya”. Berdasarkan pemahaman di tersebut, maka kemiskinan dapat menjadi penentu dan faktor dominan yang mempengaruhi persoalan kemanusiaan seperti keterbelakangan, kebodohan, ketelantaran, kriminalitas, kekerasan, perdagangan manusia, buta huruf, putus sekolah, anak jalanan, pekerja anak. Dengan demikian kemiskinan tidak bisa hanya dipandang dari satu sisi rendahnya pendapatan tetapi harus dari banyak aspek yang saling terkait sehingga bersifat multidimensi.

Sehubungan dengan ini menurut Bellinger (2007): “Konsep kemiskinan melibatkan multidimensi, multidefinisi dan alternatif pengukuran. Kemiskinan merupakan satu dari masalah yang sulit untuk didefinisikan dan dijelaskan. Secara umum, kemiskinan dapat diukur dalam dua dimensi yaitu dimensi income atau kekayaan dan dimensi non-faktor keuangan. Kemiskinan dalam dimensi income atau kekayaan tidak hanya diukur dari rendahnya pendapatan yang diterima karena pendapatan rendah biasanya bersifat sementara, tetapi juga diukur melalui kepemilikan harta kekayaan seperti lahan bagi petani kecil dan melalui akses jasa pelayanan publik. Sedangkan dari dimensi non-faktor keuangan ditandai dengan adanya keputusan atau ketidakberdayaan yang juga dapat menimpa berbagai rumah tangga berpenghasilan rendah”.

Sehubungan dengan situasi dan ciri kemiskinan dan agar kemiskinan tidak semakin akut, maka pemerintah terutama pemerintah daerah harus meletakkan kemiskinan menjadi salah satu persoalan mendasar yang harus menjadi pusat perhatian untuk cepat ditanggulangi. Beberapa ahli berpendapat pendekatan yang dianggap cukup jitu dalam penanggulangan kemiskinan adalah menciptakan aktivitas ekonomi di daerah yang ditandai dengan kemampuan daerah dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi.

3. KONSEP PENGANGGURAN

Kemiskinan merupakan masalah utama yang penanganannya terus diupayakan oleh pemerintah hingga kini. Krusialnya penanganan kemiskinan menjadikan masalah ini masuk dalam misi pembangunan nasional tahun 2016-2020 yaitu mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera. Dalam nawacita atau sembilan agenda prioritas pembangunan tahun 2016-2020 pun secara implisit tercantum yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia.

Kementerian Sosial sebagai salah satu elemen pemerintah yang berperan dalam penanganan kemiskinan juga menjadikan peningkatan taraf kesejahteraan sosial penduduk miskin dan rentan sebagai tujuan akhir yang ingin dicapai. Kompleksnya masalah kemiskinan dari sebab dan akibatnya menyebabkan banyak ilmuwan yang tertarik untuk mempelajarinya. Cutler dan Katz (1991) menganalisis pengaruh variabel ekonomi makro seperti inflasi dan pengangguran terhadap kemiskinan, hasilnya bahwa pengangguran memberi pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan.

Fenomena kemiskinan dan pengangguran di Indonesia termasuk Kota Medan merupakan fenomena yang kompleks dan tidak dapat secara mudah dilihat dari satu angka absolut. Kota

Medan seiring dengan perkembangan kota memiliki daya tarik yang kuat terhadap urbanisasi yang berpengaruh terhadap jumlah penduduk. Keberagaman budaya masyarakat yang menyebabkan kondisi dan permasalahan kemiskinan dan pengangguran di Kota Medan menjadi sangat beragam dengan sifat lokal yang kuat serta pengalaman kemiskinan yang berbeda secara sosial maupun antara laki-laki dan perempuan.

Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat di Kota Medan cukup baik namun, tingkat kesejahteraan dan rendahnya ketimpangan pendapatan tidak berarti bahwa tidak terlihat kemiskinan di Kota Medan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, bahwa masih terdapat empat kantong kemiskinan, yaitu kecamatan Medan Tembung, Medan Belawan, Medan Kota, dan Medan Selayang. Dari data BPS 2019 Kota Medan menjadi kota dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Sumatera Utara dengan persentase 11,03%. Laju inflasi Kota Medan pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan dari 2.81% menjadi 3.62%. Laju inflasi menggambarkan kenaikan atau penurunan harga pada sekelompok barang dan jasa yang berpengaruh pada kemampuan daya beli masyarakat. Inflasi secara umum berdampak pada kegiatan ekonomi daerah yang kemudian dapat berdampak pada pengangguran. Pemerintah Kota Medan juga memberikan perhatian sungguh-sungguh terhadap pembangunan ketenagakerjaan.

Hal ini didasarkan suatu pemikiran bahwa upaya pengentasan kemiskinan tidak akan berhasil apabila angka pengangguran masih tinggi. Permasalahan pada urusan ketenagakerjaan yaitu masih tingginya tingkat pengangguran, terbatasnya lapangan kerja formal yang tersedia, serta rendahnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. Masalah kemiskinan merupakan masalah utama di negara sedang berkembang, seperti Indonesia. Beberapa penelitian menyebutkan banyak faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan termasuk tingkat pengangguran.

Pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, orang yang tidak bekerja (masih atau sedang) mencari pekerjaan, dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran ini disebut sebagai pengangguran terbuka (Open Unemployment). Kecenderungan dari banyaknya rasio pengangguran di perkotaan dibandingkan di pedesaan seringkali dianggap wajar, beberapa alasan diantaranya ialah karena pertumbuhan penduduk di perkotaan yang lebih banyak.

Pekerjaan yang tersedia di perkotaan sebagian besar merupakan pekerjaan sektor formal dimana membutuhkan keahlian dan kualifikasi khusus sehingga tidak mudah untuk mendapatkan

pekerjaan di perkotaan, selain itu juga karena penduduk di perkotaan lebih selektif dalam mencari pekerjaan yang diinginkan sehingga masih bertahan untuk menjadi pengangguran (Raisha, 2012).

Berdasarkan publikasi data BPS, pada tahun 2019 jumlah pemuda di Indonesia sebanyak 61,83 juta jiwa atau sekitar 24,53 persen dari 253,04 juta jiwa penduduk Indonesia. Pemuda mempunyai jumlah yang paling kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berusia di bawah 16 tahun (76,68 juta) dan penduduk di atas 30 tahun (113,52 juta). Jika dilihat menurut tipe daerah, proporsi pemuda di perkotaan (25,92%) lebih besar dibandingkan proporsi pemuda di pedesaan (23,14%).

Setiap angkatan kerja mendaftarkan sebagai tenaga kerja diberbagai 46 lapangan pekerjaan. Peningkatan dalam jumlah penduduk terutama golongan usia kerja akan menambah jumlah angkatan kerja. Akan tetapi, jumlah penduduk yang meningkat ini tidak selalu memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan. Banyak angkatan kerja yang kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, dari sisi permintaan maupun dari sisi penawaran tenaga kerja.

Akan tetapi dengan sempitnya lahan pekerjaan di Indonesia, angkatan kerja tidak terserap sepenuhnya, bahkan tidak terserap dalam jumlah banyak. Akibatnya pengangguran pun meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat kaum klasik, yang menyatakan bahwa penduduk yang semakin bertambah jumlahnya mengakibatkan penurunan pada pendapatan nasional, hal ini berdampak secara tidak langsung terhadap kenaikan jumlah pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi melalui penambahan PDRB berpengaruh terhadap jumlah pengangguran. Setiap adanya peningkatan terhadap persentase pertumbuhan ekonomi diharapkan akan menyerap tenaga kerja. Pertumbuhan yang berorientasi pada padat karya, memberikan peluang dan kesempatan kerja yang lebih besar terhadap pekerja, sehingga jumlah pengangguran pun dapat dikurangi. Pada sisi lain, hubungan pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran bersifat positif. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak diikuti oleh peningkatan kapasitas produksi, sehingga pengangguran tetap meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya hanya akan mengutamakan pendapatan nasional yang besar tanpa memberikan kesempatan kerja yang lebih besar kepada pekerja, sehingga pertumbuhan ekonomi yang padat modal ini tidak berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja, hal tersebut mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan diikuti dengan jumlah pengangguran yang bertambah. Dalam konsep ketenagakerjaan, timbul suatu

masalah yaitu adanya pengangguran. Meskipun adanya pengangguran merupakan fenomena yang alami, namun hal tersebut tetap harus dapat dikontrol demi menjaga kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status menganggur individu, dilihat dari: karakteristik individu, karakteristik rumah tangga, dan karakteristik wilayah. Rasio jenis kelamin laki-laki terhadap perempuan, dan tingkat pendidikan merupakan bagian dari karakteristik individu. Pengeluaran rumah tangga merupakan bagian dari karakteristik rumah tangga. Sedangkan upah minimum, PDRB, pertumbuhan penduduk, dan inflasi merupakan bagian dari karakteristik wilayah.

Pengangguran adalah suatu hal yang tidak dikehendaki, namun suatu penyakit yang terus menjalar di beberapa Negara, dikarenakan banyak factor-faktor yang mempengaruhinya. Mengurangi jumlah angka pengangguran harus adanya kerjasama lembaga pendidikan dengan masyarakat, dan lembaga terkait lainnya. Beberapa faktor penyebab pengangguran antara lain:

1. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki.
2. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja, dan banyak jumlah sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran.
3. Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga pekerja.
4. Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan sedikitnya pemerataan lapangan pekerjaan.
5. Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan softskill.
6. Budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja. Indonesia sedang mengalami perubahan perekonomian, dimana Indonesia sedang melakukan perubahan perekonomian dari sector pertanian ke sector industri.

Dengan meningkatnya perekonomian kearah industri diharapkan perekonomian Indonesiaik, jauh lebih baik. Dalam banyaknya tingkat pengangguran sangat berdampak ke berbagai sector Dampak dari pengangguran berimbas pada menurunnya tingkat perekonomian

Negara, berdampak pada ketidakstabilan politik, berdampak pada para investor, dan pada social dan mental. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari pengangguran. Beberapa dampak yang timbul oleh pengangguran yakni:

1. Ditinjau dari segi Ekonomi Pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan. Karena banyaknya yang menganggur berdampak rendahnya pendapatan ekonomi mereka. Sementara biaya hidup terus berjalan, hal ini akan membuat mereka tidak dapat mandiri dalam menghasilkan finansial untuk kebutuhan hidup para pengangguran.
2. Ditinjau dari segi sosial, dengan banyaknya pengangguran yang terjadi maka akan meningkatnya jumlah kemiskinan, dan banyaknya pengemis, gelandangan, serta pengamen, dan dapat mempengaruhi terhadap tingkat kriminal, karena sulitnya mencari pekerjaan, maka banyak orang melakukan tindak kejahatan seperti mencuri, merampok, dan lain-lain untuk memenuhi kehidupan mereka.
3. Ditinjau dari segi mental, dengan banyaknya pengangguran maka rendahnya kepercayaan diri, keputusan asa, dan akan menimbulkan depresi.
4. Ditinjau dari segi politik maka banyaknya demonstrasi yang terjadi, akan membuat dunia politik menjadi tidak stabil, banyaknya demonstrasi para serikat kerja karena banyaknya pengangguran yang terjadi.
5. Ditinjau dari segi keamanan, banyaknya pengangguran membuat para penganggur melakukan tindak kejahatan demi menghidupi perekonomiannya, seperti merampok, mencuri, menjual narkoba, tindakan penipuan.
6. Banyaknya pengangguran dapat meningkatkan Pekerja Seks komersial dikalangan muda, karena demi menghidupi ekonominya. Banyaknya dampak pengangguran yang timbul, menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk segera menanggulangi jumlah pengangguran yang terjadi. Pemerintah harus meningkatkan kegiatan ekonomi. Setiap daerah harus mampu mandiri dalam meningkat laju perekonomiannya.

Dalam mengupayakan pengurangan pengangguran ada beberapa bentuk upaya untuk mengurangi jumlah pengangguran.

1. Peran pendidikan sangat berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dengan menghadirkan kurikulum sesuai dengan keinginan pasar. Agar para sumber daya

manusia dapat dibekali pengetahuan dan skill yang dapat menunjang para pencari kerja mandiri dalam mencari kerja ataupun menjadi wiraswasta.

2. Pemerintah membuat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan para pencari kerja agar mampu mandiri dari ekonomi. Misalnya Pemerintah memberi pelatihan Kewirausahaan agar mereka mampu berwirausaha dan menciptakan produk.
3. Pemerintah menyokong dan memperluas objek wisata di daerah-daerah yang berpotensi dalam pengembangan pariwisata. Dan meningkatkan pemasukan daerah. Pengembangan pariwisata di suatu daerah sangat berdampak baik dengan adanya pengembangan wisata daerah mampu menyedot tenaga kerja dan memancing para investor untuk menanam saham di negara Indonesia. mpu menyedoot para wisatawan yang berwisata, itu berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Daerah yang memiliki objek wisata akan akan me numbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat serikat dan akan mampu mengurangi angka penganguran dan mensejahterahkan masyarakat
4. Pemerintah dan masyarakat harus menyokong wisata kuliner. Di era 2000 ini Wisata kuliner menjadi salah satu income yang sangat tinggi. Dengan banyaknya wisata kuliner mampu mempercepat kegiatan ekonomi yang merangsang masyarakat dalam membuka usaha kuliner yang akan membutuhkan para pekerja yang nantinya akan menurunkan angka penganguran.
5. Pemerintah harus mampu merangsang para investor untuk melakukan investasi di Indonesia. Investasi merupakan hal yang penting dalam pembangunan ekonomi karena sebagai faktor penunjang didalam peningkatan prosesproduksi. Investasi memiliki kaperan aktif dalam menentukan tingkat output, danlaju pertumbuhan output tergantung pada laju investasi (Arsyad, 1999). Investasi memperluas kesempatan kerja dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat sebagai konsekwensi naiknya pendapatan yang diterimamasyarakat (Sun'an & Astuti, 2008). Dengan meningkatnya kesejahteraan sehingga mengurangi jumlah penganguran.

4. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Kemiskinan tidak mudah didefinisikan karena konsep kemiskinan berdimensi jamak, berparuh wajah dan bermatra multidimensional. Secara umum kemiskinan dapat dimaknai sebagai suatu kondisi ketidakberdayaan yang dialami oleh seseorang, sekelompok orang atau suatu masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, psikis, budaya maupun secara politik dalam mewujudkan suatu kehidupan yang layak secara kemanusiaan.

Unit analisis penelitian ini adalah keluarga, khususnya keluarga fakir miskin. Dengan demikian kemiskinan dapat dimaknai sebagai suatu kondisi ketidakberdayaan yang dialami keluarga (fakir miskin), baik secara ekonomi, sosial, psikis, budaya maupun politik dalam mewujudkan kehidupan yang layak secara kemanusiaan.

Dengan bertitik tolak dari konsep ini, maka kemiskinan memiliki lima dimensi yaitu ekonomi, sosial, psikis, budaya dan politik:

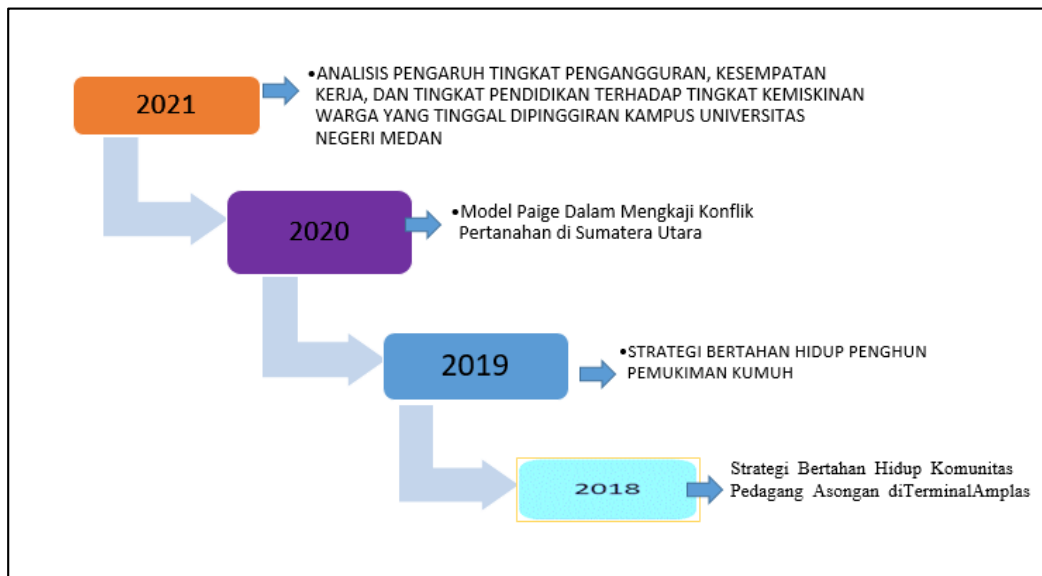
1. Secara ekonomi, kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi ketidakmampuan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pangan yang berkualitas, kemampuan membeli pakaian setiap anggota keluarga 1 stel setahun, ketersediaan tempat tinggal yang layak secara kemanusiaan, pemenuhan kebutuhan sandang, minimal 1 tahun sekali 1 stel, pemenuhan kebutuhan pendidikan dasar 9 tahun, pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan, pemenuhan kebutuhan pekerjaan, ketersediaan sumber penghasilan, dan kepemilikan aset.
2. Secara sosial kemiskinan dimaknai sebagai kondisi yang menghambat keluarga dalam menjalankan relasi dan fungsi sosial serta dalam mengakses sumber daya yang dibutuhkan. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan berpartisipasi pada kegiatan sosial-keagamaan di lingkungan, keterbatasan berkomunikasi dengan anggota keluarga, keterbatasan dalam pengambilan keputusan, keterbatasan dalam pengumpulan dana sosial/bantuan kemanusiaan, keterbatasan dalam mengakses pelayanan sosial/publik (seperti layanan pemerintah dalam penerbitan akta kelahiran dan identitas (KTP) layanan kesehatan, layanan pendidikan, layanan air bersih/listrik, layanan transportasi) yang menjadi hak keluarga fakir miskin.
3. Secara Psikis kemiskinan dimaknai sebagai kondisi yang menghambat keluarga dalam menjalankan agama dan kepercayaan sesuai keyakinan, tidak terpenuhinya rasa aman/ bebas dari rasa takut, tidak adanya rasa percaya diri, tidak terpenuhinya lingkungan alam dan sosial yang sehat, tidak dapat memanfaatkan waktu luang secara bermakna, dan keterbatasan dalam memperoleh bantuan dari saudara, kerabat atau teman ketika membutuhkan.
4. Secara Budaya, kemiskinan dapat dimaknai sebagai kondisi yang menggambarkan tidak adanya harmonisasi/kerukunan di antara keluarga dalam kehidupan bermasyarakat, tidak adanya kebiasaan hidup bersih dan sehat, adanya etos kerja yang rendah, tidak adanya kebiasaan hidup hemat, suka menabung/berinvestasi dan memiliki perencanaan yang matang, kurang memiliki orientasi ke masa depan (keinginan untuk maju), kurang

mandiri/sangat tergantung pada orang lain, terjerat dalam sistem ekonomi yang merugikan dan terbelenggu dalam norma adat dan nilai sosial budaya yang menghambat.

5. Secara Politik kemiskinan dapat dimaknai sebagai kondisi yang menghambat keluarga untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan umum/bersama, untuk menggunakan hak berpendapat melalui organisasi sosial/organisasi pemerintah yang ada, untuk memanfaatkan potensi/sumber yang ada di lingkungannya dan untuk partisipasi dalam penentuan sasaran program layanan sosial/publik (penerima bantuan).

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Road Map Penelitian



Gambar 4. Road Map penelitian

Tabel 1. Rincian Kegiatan dan Indikator Capaian Penelitian

No	Kegiatan	Teknik Pelaksanaan	Indikator Capaian
1	Penyusunan Instrumen penelitian	1. Tingkat Pengangguran Terbuka 2. Kesempatan Kerja 3. Tingkat Pendidikan 4. Tingkat Kemiskinan	Data Instrumen menggunakan SPSS
2	Penolahan data	- Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian dari buku-buku, artikel, karya ilmiah berupa jurnal, skripsi, dan dokumen-dokumen yang terdapat dari instansi terkait seperti BPS Kota Medan	- Hasil Sampel 30 warga miskin dipinggiran kampus Unimed
3	Hasil pengolahan data di reduksi dan di analisis untuk menjawab hipotesis	- Menguji pengaruh tiga variabel yaitu pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan, pengaruh kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan, dan pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan	Temuan dari tiga variabel yaitu pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan, pengaruh kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan, dan pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan

No	Kegiatan	Teknik Pelaksanaan	Indikator Capaian
4	Luaran	<ul style="list-style-type: none"> - Publikasi pada Jurnal International. - Buku ber ISBN tentang Kemiskinan Perkotaan - Kelayakan Intelektual 	

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Ekspos Facto yaitu usaha penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas dengan menggunakan data yang sudah terjadi. Metode ini digunakan dengan alasan karena menggunakan data yang tersedia dengan menggunakan pendekatan korelasi sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran dengan kemiskinan penduduk pinggiran.

Analisis data panel adalah suatu metode mengenai gabungan dari data antar waktu (time series) dengan data antar individu/daerah (cross section) dengan menggunakan program Microsoft Excel 2013, SPSS dan Eviews6. Kegiatan pengolahan data dengan menggunakan Microsoft Excel 2013, mencakup pembuatan tabel dan grafik untuk kepentingan analisis; Pengolahan data dengan SPSS untuk mendeteksi apakah terdapat gangguan multikolinietas yang terjadi pada variabel yang masuk ke dalam model regresi data panel terbaik dan pengujian asumsi normalitas; Eviews6 dilakukan untuk mengestimasi parameter-parameter model regresi dan statistik-statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat serta uji-uji formal menyangkut pemilihan metode estimasi serta spesifikasi model terbaik. Dengan menggunakan analisis data panel untuk mengetahui pengaruh antara variabel tingkat pendidikan (PD) dan variabel tingkat pengangguran (PG) terhadap variabel kemiskinan (MS), model yang akan digunakan untuk mengetahui kemiskinan.

3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Tingkat Pendidikan

- a. Definisi Konseptual: Tingkat Pendidikan adalah urutan pendidikan (proses untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman lebih tinggi) formal mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi dengan memperhitungkan tingkat pendidikan yang sedang diduduki dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan.
- b. Definisi Operasional: Tingkat Pendidikan adalah kegiatan individu dalam pembelajaran yang diukur dari rata-rata lama sekolah yakni perbandingan banyaknya penduduk usia 15

tahun ke atas yang menjalani pendidikan terhadap pendidikan yang terakhir ditamatkan 53 SD selama 6 tahun, SLTP selama 3 tahun, SLTA selama 3 tahun, DIII selama 3 tahun, S1 selama 4 tahun, S2 selama 2 tahun dan S3 selama 3 tahun yang diambil dari Badan Pusat Statistik.

2. Tingkat Pengangguran

- a. Definisi Konseptual: pengangguran adalah penduduk yang sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya, meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, penduduk yang sedang mempersiapkan suatu usaha, penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, penduduk yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
- b. Definisi Operasional Pengangguran ialah angkatan kerja produktif dengan batasan usia 15 tahun keatas yang sedang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (sebelumnya dikategorikan sebagai bukan angkatan kerja), dan yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (sebelumnya dikategorikan bekerja), dan pada waktu yang bersamaan mereka tak bekerja yang diambil dari Badan Pusat Statistik.

3. Kemiskinan

- a. Definisi Konseptual: Kemiskinan adalah sebuah kondisi yang berada di bawah nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan yang disebut garis kemiskinan (poverty line) atau batas kemiskinan (poverty threshold) dari kebutuhan yang bersifat materil.
- b. Definisi Operasional Kemiskinan adalah suatu kondisi seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami berbagai kekurangan (ketidakberdayaan) yakni dengan memiliki pendapatan dibawah Rp 7.000 per hari untuk memperoleh makanan dengan kandungan kalori kurang dari 2.100 per harinya.

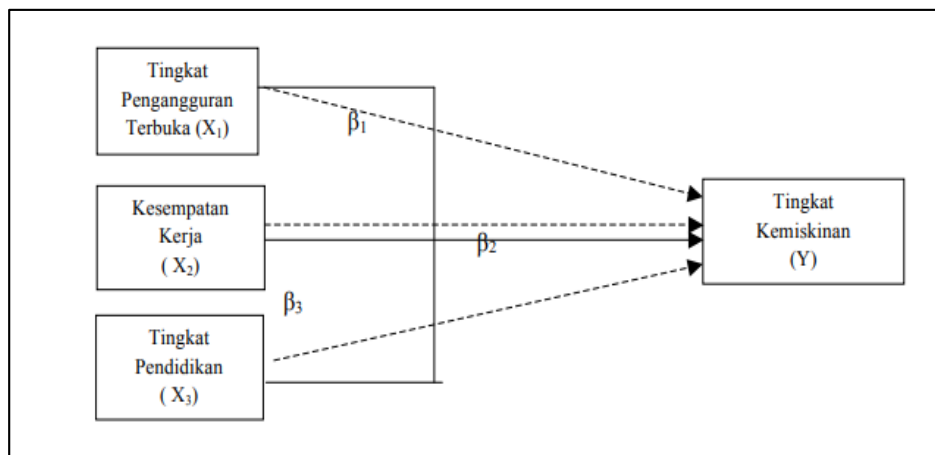
3. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh tiga variabel yaitu pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan, pengaruh kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan, dan pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan. Lokasi penelitian dilakukan di pinggiran Kampus Universitas Negeri Medan daerah Jalan Prantun. Data-data yang digunakan merupakan data yang dikeluarkan dan dipublikasikan

oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari data tingkat pengangguran, data rata-rata lama sekolah, data penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja, serta data tingkat kemiskinan di Kota Medan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian dari buku-buku, artikel, karya ilmiah berupa jurnal, skripsi, dan dokumen-dokumen yang terdapat dari instansi terkait seperti BPS Kota Medan, dan buku-buku literatur tentang tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, tingkat pendidikan, dan tingkat kemiskinan di Kota Medan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi software SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan (X_1), kesempatan kerja (X_2), dan tingkat pengangguran (X_3) terhadap tingkat kemiskinan (Y). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: $Y = + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$ (1) Penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan, kesempatan kerja dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan dapat diilustrasikan dalam Gambar 2 berikut.



Gambar 5. Diagram Tingkat Pengangguran, Kesempatan Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persentase Warga Miskin dipinggiran Kampus Universitas Negeri Medan

Keterangan:

X1 = Tingkat Pengangguran Terbuka

X2 = Kesempatan Kerja

X3 = Tingkat Pendidikan

Y = Tingkat Kemiskinan

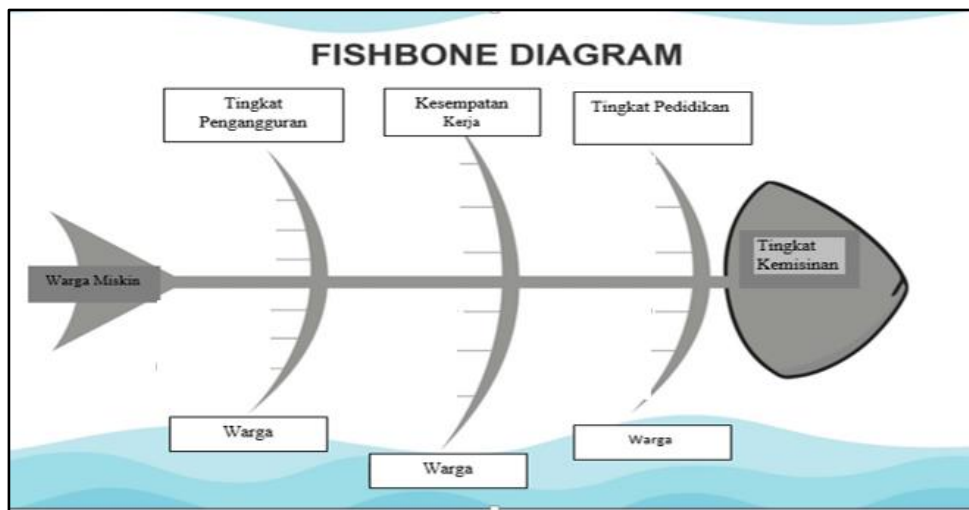
----- = Pengaruh secara parsial

——— = Pengaruh secara simultan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

Sebelum menguji data menggunakan model regresi berganda, maka model regresi harus memenuhi syarat asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi berganda. Pengujian asumsi klasik yang perlu dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4. Fishbone Penelitian



Gambar 6. Fish Bone Penelitian

5. Instrumen Penelitian

Indikator untuk Mengukur Kemiskinan Dalam konteks penelitian ini, kemiskinan dimaknai sebagai suatu kondisi ketidakberdayaan yang dialami oleh keluarga fakir miskin baik secara ekonomi, sosial, psikis, politis maupun budaya dalam mewujudkan suatu kehidupan yang layak secara kemanusiaan.

Konsep kemiskinan dengan dimensi ekonomi, sosial, psikis, politis dan budaya ini diukur secara kuantitatif dan kualitatif dengan indikator-indikator kemiskinan sebagai berikut. a. Indikator Kuantitatif Kemiskinan Indikator kuantitatif kemiskinan yang dipakai mengacu pada indikator obyektif yang digunakan oleh BPS dan World Bank, yaitu berupa pengeluaran rata-rata oleh keluarga per hari untuk kepentingan konsumsi dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya setara

2100 kalori/orang/hari atau ekuivalen dengan pendapatan penduduk sebesar 1,55 dolar AS per hari.

Indikator Kualitatif Kemiskinan, untuk mengungkapkan fenomena kemiskinan, penelitian ini juga menggunakan indikator kualitatif. Indikator ini dikatakan kualitatif karena respon seseorang terhadap dimensi yang diukur dalam penelitian ini sangat subyektif dan kontekstual, sehingga perlu pendekatan yang lebih mendalam dalam penggalan data. Indikator kualitatif kemiskinan menurut Muttaqin (2006) mencakup:

Tabel 2 Kisi-kisi Kualitatif Untuk Kemiskinan

no	Pertanyaan				
		4	3	2	1
1	Kebutuhan makanan yang layak secara kesehatan				
2	Kebutuhan perumahan yang layak secara kesehatan				
3	Kebutuhan sandang/pakaian yang layak				
4	akses pendidikan berkualitas				
5	akses pelayanan kesehatan yang berkualitas				
6	peluang mendapatkan pekerjaan yang layak secara kemanusiaan				
7	akses air bersih yang layak bagi kesehatan				
8	akses informasi				
9	akses transportasi				
10	akses sosial				
11	kesempatan berusaha dan kepemilikan sumber ekonomis strategis				
12	tingkat partisipasi dalam pemerintahan dan pengambilan keputusan public				
13	akses pelayanan pemerintahan				
14	Kurangnya rasa aman (takut, curiga, apatis)				
15	Kurangnya rasa percaya diri				
16	kemampuan untuk memanfaatkan waktu luang				
17	Kemampuan resolusi konflik dan masalah sosial (rentan goncangan yang sifatnya individual maupun masal)				
18	Kualitas lingkungan, baik secara kesehatan maupun secara sosial				
19	Rendahnya tingkat disiplin masyarakat				
20	Rendahnya etos kerja (malas dan tidak suka bekerja keras)				
21	Kurang suka menabung/ berinvestasi (budaya konsumtif/ gaya hidup hedonisme)				
22	Kurang berorientasi ke masa depan				
23	Sikap dan mudah menyerah pada nasib/ takdir				
24	Sikap tergantung (dependen)				

Dalam konteks penelitian ini, hal-hal yang ditanyakan terkait dengan indikator kualitatif kemiskinan meliputi: 1. Definisi/konsep kemiskinan menurut subyek penelitian/ stakeholder 2.

Indikator kemiskinan yang digunakan oleh Pemerintah Daerah (pemerintah lokal) untuk mengkategorikan penduduk miskin (sasaran program layanan sosial) 3. Gambaran kondisi kemiskinan di lokasi penelitian 4. Tingkat aksesibilitas keluarga fakir miskin terhadap program layanan social yakni;

- a. Aspek mata pencaharian/pendapatan, yakni tidak mempunyai sumber pencaharian dan/atau mempunyai mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar.
- b. Aspek jenis pengeluaran, yakni sebagian besar pengeluaran digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan pokok dengan sangat sederhana.
- c. Aspek pemenuhan kebutuhan kesehatan, yakni tidak mampu atau mengalami kesulitan untuk berobat ke tenaga medis, kecuali Puskesmas atau yang disubsidi pemerintah.
- d. Aspek pemenuhan kebutuhan sandang, yakni tidak mampu membeli pakaian satu kali dalam satu tahun untuk setiap anggota rumah tangga.
- d. Aspek pemenuhan kebutuhan pendidikan, yakni mempunyai kemampuan menyekolahkan anaknya hanya sampai jenjang pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama.
- e. Aspek kondisi dinding rumah/tempat tinggal, yakni mempunyai dinding rumah terbuat dari bambu/kayu/tembok dengan kondisi tidak baik/kualitas kurang/berlumut atau tembok tidak diplester.
- f. Aspek kondisi lantai/tempat tinggal, yakni kondisi lantai terbuat dari tanah atau kayu/ semen/ keramik dengan kondisi tidak baik/kualitas rendah.
- g. Aspek kondisi atap rumah/tempat tinggal, yakni atap terbuat dari ijuk/rumbia atau genteng/seng/asbes dengan kondisi tidak layak.
- h. Aspek kondisi penerangan rumah/tempat tinggal, yakni mempunyai penerangan bangunan tempat tinggal bukan dari listrik atau listrik tanpa meteran.
- i. Aspek luas lantai rumah/tempat tinggal, yakni luas lantai rumah kecil kurang dari 8 m² / orang.
- j. Aspek sumber air minum, yakni mempunyai sumber air minum berasal dari sumur atau mata air tak terlindungi/air sungai/air hujan/lainnya.

BAB. IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Universitas Negeri Medan (Unimed) dulunya dikenal sebagai Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Medan. Mulanya, IKIP Medan belum menjadi Universitas dan masih bergabung dengan Universitas Sumatera Utara (USU). Jurusan yang dikelola terus bertambah dan jumlah mahasiswa mencapai ribuan orang. Pada masa rektor Prof. Dr. Djanius Djamin, S.H., M.S., IKIP Medan resmi berubah nama menjadi Universitas Negeri Medan. Peresmian dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2000 berdasarkan SK Presiden Nomor 124 Tahun 1999. Mulai tahun 2000, program kependidikan dan non-kependidikan di Unimed mengacu pada kurikulum bersama dengan lama studi enam semester. Dengan format tersebut, diharapkan mutu lulusan lebih baik dari sebelumnya.

Meskipun bernama Universitas Negeri Medan, namun lokasinya terletak di perbatasan Kota Medan, yakni di Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Sumatera Utara. Unimed memiliki delapan fakultas, satu di antaranya merupakan program pascasarjana. Sementara ketujuh fakultas lainnya ialah Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS), serta Fakultas Ekonomi (FE).

Perkembangannya, Unimed dapat bersaing dengan universitas negeri lainnya di Indonesia. Pada 23 Desember 2016, Unimed berhasil meraih akreditasi A. Pada tahun 2015, Kemenristekdikti merilis keputusan pemeringkatan perguruan tinggi di Indonesia. Berdasarkan SK tersebut, Unimed berada di urutan ke-29 sebagai Perguruan Tinggi terbaik dari 3.320 Perguruan Tinggi di Indonesia. Ini merupakan pencapaian terbesar Unimed sejak diresmikan. Dalam penilaiannya, terdapat empat indikator acuan yaitu SDM, manajemen, kegiatan kemahasiswaan, serta penelitian dan publikasi ilmiah. Unimed berhasil meraih skor sebesar 2.353, mengalahkan Universitas Sumatera Utara yang berada di urutan ke-38.

Selain ingin mewujudkan mimpi sebagai *World-Class University*, Unimed juga memiliki visi untuk menjadi universitas yang unggul di bidang pendidikan, rekayasa industri, dan budaya. Sementara itu, misi Unimed adalah:

1. menyelenggarakan tri darma perguruan tinggi dan kerja sama dengan berbagai instansi dalam dan luar negeri,
2. mengembangkan Unimed menjadi *teaching and research institution* yang unggul,

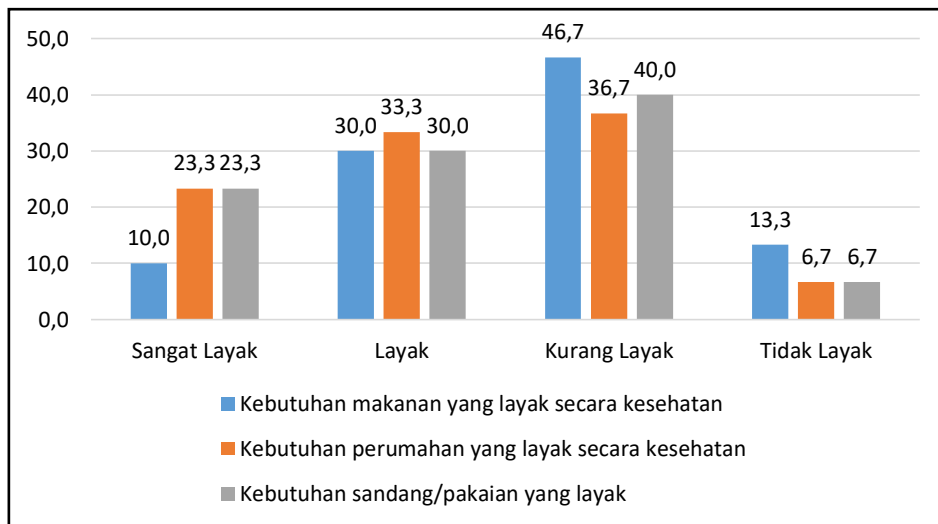
3. mengembangkan rekayasa industri dan teknologi kreatif,
4. mengembangkan budaya ilmiah dan budaya etnik serta kewirausahaan,
5. membina iklim organisasi dan suasana akademik yang sehat.

a. Deskripsi Data

Deskriptif data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Terdapat tiga variabel yaitu kemiskinan adalah variabel Y, tingkat pendidikan adalah variabel X1, dan pengangguran adalah variabel X2. Diperoleh seperangkat data yang dapat dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskripsi.

1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan antara lain: tingkat pendapatan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kesehatan, pendidikan dan lingkungan, serta banyak lagi faktor lainnya. Pemerintah menyadari bahwa pembangunan nasional adalah salah satu upaya tujuan masyarakat adil dan makmur. Kemiskinan juga dianggap sebagai penyakit yang muncul saat masyarakat mempunyai kekurangan material maupun non material. Sebab itu, pemerintah sangat berupaya keras untuk mengatasi permasalahan kemiskinan sehingga pembangunan dilakukan secara terus menerus termasuk dalam menentukan batas ukur kemiskinan.



Gambar 7. Kebutuhan Makan, sandang/pakaian dan perumahan

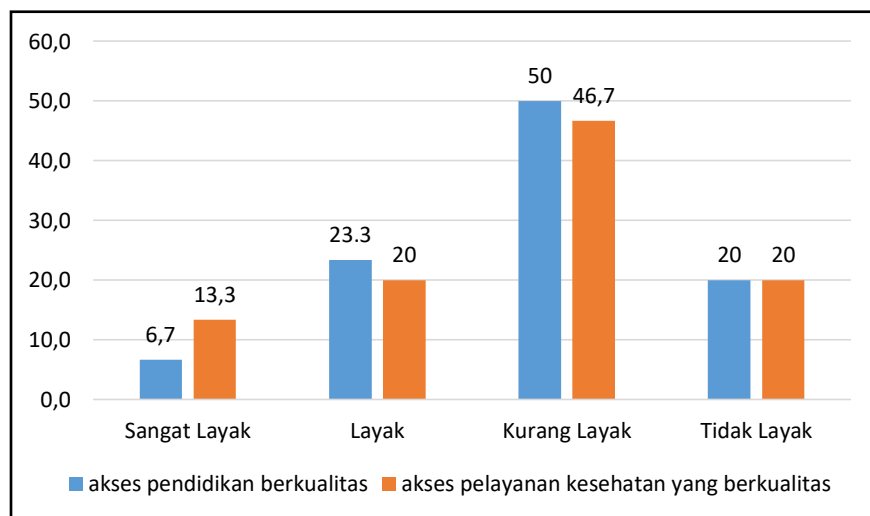
Tingkat kemiskinan di Pinggiran Kampus Unimed terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tingkat pengangguran. Jundi (2014) menyebutkan bahwa

pengangguran terbuka terjadi karena tingkat pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat dan tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat. Tingginya tingkat pengangguran merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan dalam suatu negara karena terjadi ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Nugroho (2015), menyebutkan bahwa variabel pengangguran menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, menurutnya efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

2. Tingkat Pendidikan

Untuk memutuskan rantai sebab akibat, ada satu unsur kunci yaitu pendidikan. Karena pendidikan adalah sarana menghapus kebodohan yang pada akhirnya dapat mengurangi kemiskinan. Salah satu indikator pendidikan adalah rata-rata lama sekolah yang ditempuh oleh penduduk di Indonesia.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan di mana seseorang tidak berharta, berpenghasilan rendah, dan serba kekurangan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimal hidup layak, seperti sandang, pangan, papan, pelayanan pendidikan, kesehatan, pelayanan air bersih, dan sanitasi (Nugroho, 2004). Kemiskinan merupakan masalah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain pengangguran, pendidikan, kesehatan, tingkat pendapatan masyarakat, konsumsi, lokasi, dan lingkungan.

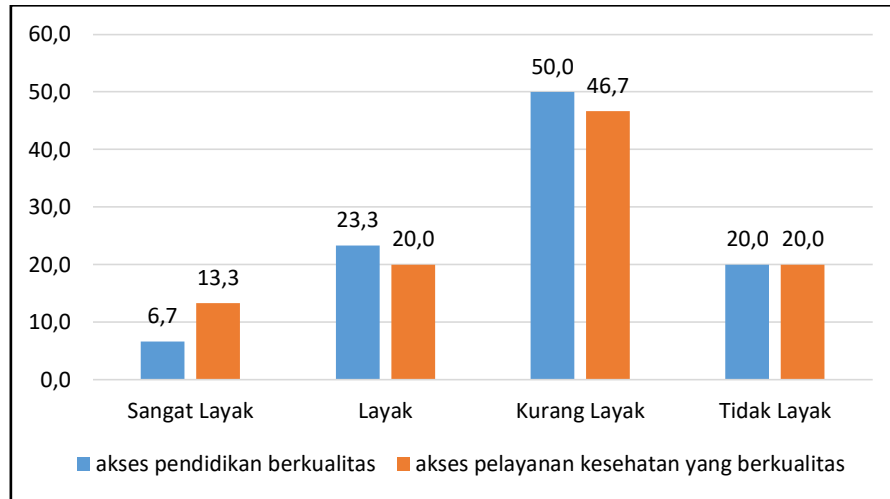


Gambar 8. Akses Masyarakat untuk Pendidikan dan pelayanan kesehatan

Menurut Andrew E. Sikula dalam Sunusi, Kumenaung, & Rotinsulu, (2014) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum. Keberadaan pendidikan merupakan khas yang hanya ada pada dunia manusia, dan sepenuhnya ditentukan oleh manusia, tanpa manusia pendidikan tidak pernah ada, *human life is just matter of education* (Suparlan Suhartono, 2008).

Keberadaan kegiatan mendidik tersebut tidak hanya menembus dimensi waktu akan tetapi juga menembus dimensi tempat, dalam arti pendidikan telah berlangsung di segala waktu dan tempat. Oleh karenanya, kegiatan pendidikan dapat dikatakan bersifat fundamental, universal, dan fenomenal. Fundamentalitas pendidikan ini dapat ditentukan dari kedudukan pendidikan sebagai salah satu instrumen utama dan penting dalam meningkatkan segenap potensi anak menjadi sosok kekuatan sumberdaya manusia (human resources) yang berkualitas bagi suatu bangsa. Tanpa melalui pendidikan seorang anak kini tidak akan menjadi sosok manusia utuh hal ini dapat dilihat dari proses hiruk pikuk pendidikan yang telah dilakukan manusia dalam dimensi waktu maupun tempat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berima dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.



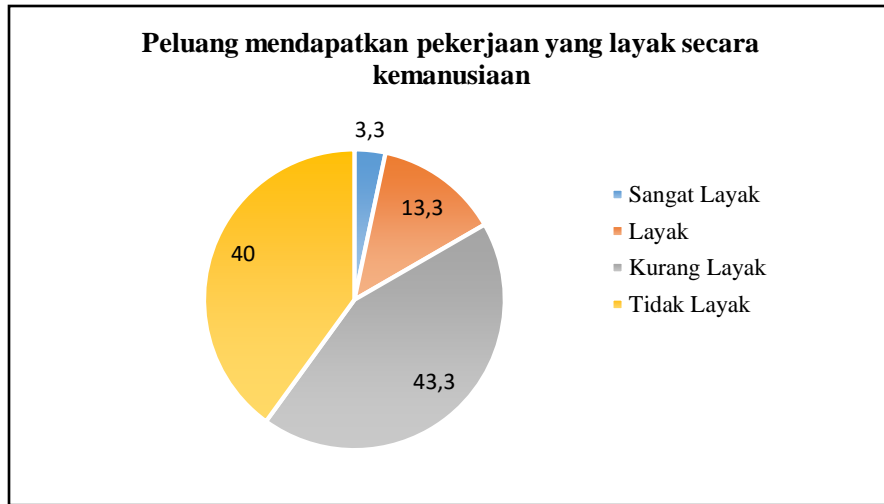
Gambar 9. Peluang warga untuk mendapatkan Pendidikan dan Kesehatan

Dari berbagai data kemiskinan yang dihimpun menyebutkan adanya keterkaitan antara kemiskinan dan kualitas kesehatan masyarakat. Rendahnya kemampuan pendapatan dalam mencukupi/memenuhi kebutuhan pokok menyebabkan keterbatasan kemampuan untuk menjangkau atau memperoleh standar kesehatan yang ideal/layak baik dalam bentuk gizi maupun pelayanan kesehatan yang memadai. Dampak dari kondisi seperti ini adalah tingginya resiko terhadap kondisi kekurangan gizi dan kerentanan atau resiko terserang penyakit menular. Kelompok masyarakat yang disebut miskin juga memiliki keterbatasan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan/pengobatan yang memadai sehingga akan menyebabkan resiko kematian yang tinggi.

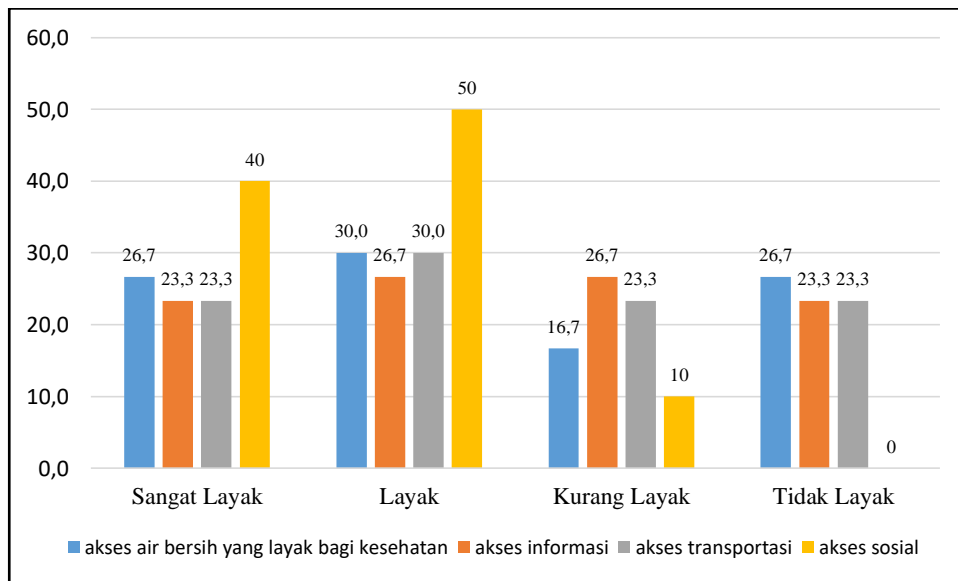
Fasilitas kesehatan merupakan salah satu fasilitas publik yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan (Saleh, 2002). Fasilitas kesehatan sekarang ini tidak hanya berfungsi untuk memberikan layanan kesehatan, akan tetapi berperan pula untuk memberikan perbaikan gizi keluarga. Layanan kesehatan akan memberikan pencegahan dan pengobatan atas penyakit atau gangguan medis, sehingga akan mampu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Semakin tinggi jumlah penduduk yang tidak mendapatkan akses fasilitas kesehatan, maka akan semakin tinggi resiko penularan penyakit ataupun gizi buruk yang selanjutnya akan menjadi penyebab tingginya angka kematian dan buruknya kesehatan ibu dan bayi.

Indikator kesejahteraan di bidang pendidikan adalah indikator jumlah penduduk yang dinyatakan melek huruf. Indikator ini mencerminkan kemampuan penduduk di suatu daerah untuk

mengakses fasilitas, layanan pemerintahan, dan sarana lainnya yang membutuhkan kemampuan untuk bisa membaca dan menulis, termasuk di antaranya adalah persyaratan dalam mencari kerja (Suryawati, 2004). Semakin tinggi jumlah penduduk yang melek huruf, maka akan semakin tinggi pula kemampuan masyarakat untuk mengakses fasilitas maupun sarana untuk dapat meningkatkan taraf kesejahteraannya.



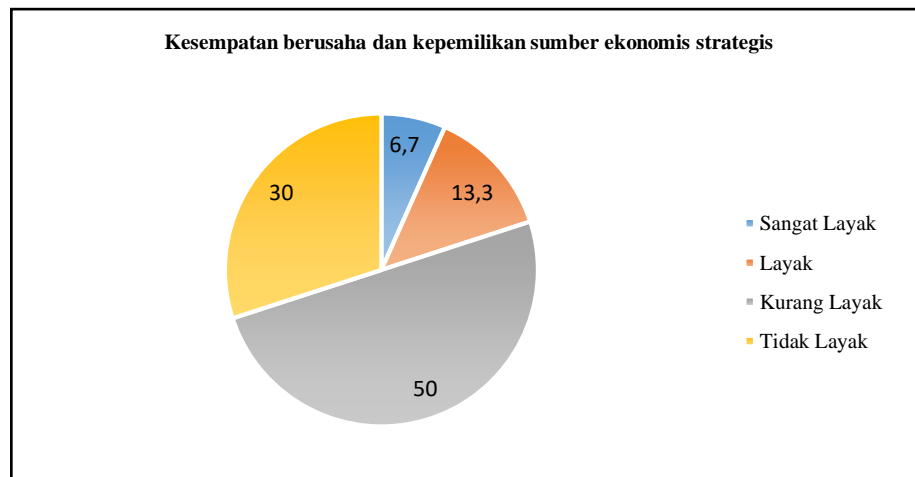
Gambar 10. Peluang warga untuk mendapat Pekerjaan layak



Gambar 11. Askes warga untuk medapatkan informasi, transpormasi, air bersih dan akses sosial

Indikator pelayanan air bersih atau air minum merupakan salah satu persyaratan terpenuhinya standar hidup yang ideal di suatu daerah. Ketersediaan air bersih akan mendukung masyarakat untuk mewujudkan standar hidup sehat yang layak. Dalam hal ini, ketersediaan air bersih akan mengurangi resiko terserang penyakit yang diakibatkan kondisi sanitasi air yang buruk. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka terdapat keterkaitan/hubungan antara ketersediaan pelayanan air bersih dan jumlah penduduk miskin di suatu daerah. Pada sisi permasalahan lain, ketersediaan air bersih sangat ditentukan oleh kemampuan pembangunan pra sarana air bersih dalam menjangkau lingkungan atau pemukiman masyarakat. Masyarakat yang kurang terjangkau oleh pelayanan air bersih/minum relatif lebih rendah kualitas kesehatannya dibandingkan masyarakat yang telah mendapatkan pelayanan air bersih.

Gambar 12. Kesempatan warga untuk berusaha

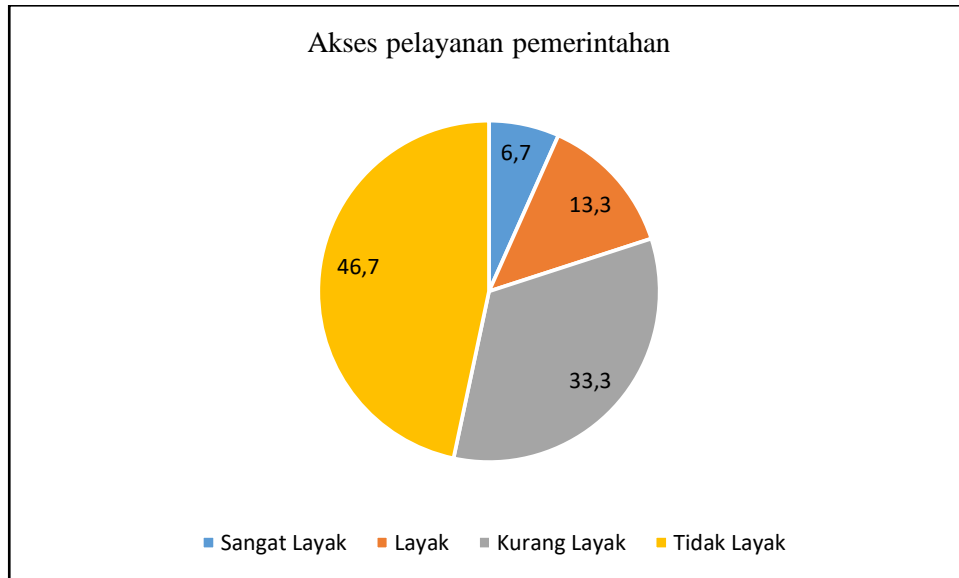


Dikemukakan oleh Midgley et.al. bahwa kesejahteraan sosial sebagai “*a condition or state of human wel-being*”. Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan pendapatan dapat dipenuhi; serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari risikorisiko utama yang mengancam kehidupannya. Mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kemampuan orang secara individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dan sistem sosial yaitu lembaga dan jaringan sosial dalam memenuhi/ merespon kebutuhan dasar, melaksanakan peranan sosial, serta menghadapi goncangan dan tekanan (shocks and stresses). Kebutuhan dasar berkaitan dengan pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Peranan sosial dimaksud sesuai dengan status sosial, tugas-tugas dan tuntutan norma lingkungan sosialnya. Kemudian, goncangan dan tekanan terkait dengan masalah psikososial dan krisis ekonomi.

Berdasarkan konsep tersebut maka konotasi kesejahteraan sosial lebih luas, merujuk pada satu kondisi sosial dan bukan pada kegiatan amal yang dilakukan oleh kelompok-kelompok filantropi, dan juga bukan bantuan publik yang diberikan oleh pemerintah. Kesejahteraan sosial akan terjadi ketika keluarga, masyarakat semua mengalami kesejahteraan sosial. Sejalan dengan pendapat tersebut Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial sebagai berikut: “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Usaha untuk mencapai kesejahteraan tak dapat berjalan secara mulus, tetapi terdapat berbagai hambatan dan kendala. Demikian pula untuk mengukur sejauh mana tingkat kesejahteraan seseorang atau sekelompok orang agak sulit untuk menentukan indikatornya. Meskipun demikian pemerintah berusaha memberikan garis kebijakan sebagai kerangka acuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan seseorang. Sejalan dengan hal tersebut diatas, tujuan kesejahteraan sosial menurut Zastrow adalah: *“The goal of social welfare is to fulfill the social, financial, health, and recreational requierements of all individuals in a society. Social welfare seeks to enhance the social functioning of all age groups, both rich and poor. When nother institutions in our society, such as the market economy and the family, fail at times to meet the basic needs of individuals or groups of people, then social services are needed and demanded (Zastrow, 2004).*

Haryanto dan Tomagola (1997), menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan dasar (basic needs), dan yang termasuk ke dalam jenis-jenis kebutuhan dasar, yaitu: pangan, sandang, papan dan kesehatan. Setiap manusia memiliki kebutuhan dasar (basic needs), dan yang termasuk ke dalam jenis-jenis kebutuhan dasar, yaitu: pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin mendefinisikan kebutuhan dasar adalah kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan/atau pelayanan sosial. Berdasarkan pengertian tersebut, kebutuhan material merupakan kebutuhan manusia yang berkaitan dengan aspek fisiologis.



Gambar 13. Akses warga terhadap pelayanan pemerintah

Kesejahteraan sosial dan keberfungsian sosial dapat direalisasikan melalui usaha yang terencana, sistematis dan berkelanjutan serta melembaga dalam bentuk pelayanan sosial. Berbagai terminologi digunakan untuk menjelaskan usaha yang terencana tersebut. Pembangunan kesejahteraan sosial adalah usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial. Tujuan pembangunan kesejahteraan sosial adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh yang mencakup: 1) Peningkatan standar hidup, melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial. 2) Peningkatan keberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan. 3) Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan. Menggunakan terminologi usaha kesejahteraan sosial merupakan suatu program atau pun kegiatan yang didesain secara kongrit untuk menjawab masalah, kebutuhan masyarakat atau pun meningkatkan taraf hidup masyarakat, yang ditujukan pada individu, keluarga, kelompok-kelompok dalam komunitas, atau pun komunitas secara keseluruhan baik lokal, regional dan nasional (Adi, 2012). Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 (Pasal 1, ayat 2) menggunakan terminologi penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Menurut UU tersebut, Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Dari pengertian tersebut diketahui unsur-unsur penyelenggaraan kesejahteraan sosial, yaitu: 1) Sebagai upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan. 2) Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat sebagai pelaku. 3) Bentuk kegiatannya, yakni pelayanan sosial dan pemenuhan kebutuhan dasar. 4) Sasarannya setiap warga negara Indonesia. 5) Pendekatan yang digunakan meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Pada perkembangannya kesejahteraan bukan pada pemenuhan kebutuhan saja tetapi juga merupakan pemenuhan hak seorang warga negara. Hak asasi manusia adalah a claim right held by individuals in virtue of the fact that they are human beings. *Human rights are not tied to a particular social class, professional group, cultural collective, racial group, gender, or any other exclusive category* (Ward & Birgden, 2007). Secara ringkas Ward dan Birgden menjelaskan bahwa ada dua nilai dalam hak asasi manusia yaitu kebebasan (freedom) dan kesejahteraan (well being). Tulisan ini akan melihat kemiskinan dari sudut pandang kesejahteraan. Selain dari definisi kesejahteraan menurut undang-undang, juga akan diperkuat dengan teori dan konsep menurut para ahli.

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Variabel Pendidikan yang diproksi dengan rata-rata lama sekolah menunjukkan tanda negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Peningkatan rata-rata lama sekolah sebagai indikator pendidikan selama 1 tahun akan menurunkan kemiskinan sebesar 2,20 persen. Hasil tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Menurut Simmons (dalam Todaro, 1994), pendidikan di banyak negara merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Dimana digambarkan dengan seorang miskin yang mengharapkan pekerjaan baik serta penghasilan yang tinggi maka harus mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Tetapi pendidikan tinggi hanya mampu dicapai oleh orang kaya. Sedangkan orang miskin tidak mempunyai cukup uang untuk membiayai pendidikan hingga ke tingkat yang lebih tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan (rata-rata lama sekolah) sangat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Profan Ali Azami yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa

pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien variabel SLTP sebesar 0,253.

2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Hasil regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran menunjukkan tanda positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Dimana kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebanyak 1% menaikkan kemiskinan sebesar 0,677%. Hasil tersebut sesuai dengan teori dan penelitian yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Menurut Lincolind Arsyad (dalam Ravi Dwi Wijayanto, 2010) menyatakan bahwa ada pengaruh yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. “Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya *part-time* selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin”.

Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah keatas. Dijelaskan pula lebih luas oleh Sadono Sukirno, efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada 92 akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dian Octaviani dengan penelitiannya yang berjudul Inflasi, pengangguran dan kemiskinan, yang menyimpulkan bahwa kenaikan angka pengangguran mengakibatkan peningkatan atas angka kemiskinan dan begitu pula sebaliknya dengan koefisiennya sebesar 0,183. Penelitian Dian Ocatviani juga didukung oleh penelitian Blank & Blinder tahun 1985 yang menghasilkan temuan adanya pengaruh yang kuat antara tingkat kemiskinan dengan berbagai variabel ekonomi makro seperti tingkat pengangguran.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Table 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Tingkat Kemiskinan	54	1.52	7.44	4.9765	1.67656
Pengangguran	54	34	6.57	2.0283	1.02804
Tingkat pendidikan	54	9.64	48.57	24.3967	10.24651
Valid N (listwise)	54	4.55	11.02	7.5148	1.62593

Tingkat kemiskinan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,97%, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,67%. Tingkat kemiskinan paling rendah (minimum) adalah sebesar 1,52% yang diperoleh pinggiran kampus Unimed dan tingkat kemiskinan yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 7,44%. Tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai rata-rata sebesar 2,028 persen, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,028%. Tingkat pengangguran terbuka paling rendah (minimum) adalah sebesar 0,34% dan Tingkat pengangguran terbuka yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 6,57%. Kesempatan kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 24,39%, dengan nilai standar deviasi sebesar 10,24%. Kesempatan kerja paling rendah (minimum) adalah sebesar 9,64% dan kesempatan kerja yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 48,57%. Tingkat pendidikan memiliki nilai rata-rata sebesar 7,51%, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,625%. Tingkat pendidikan paling rendah (minimum) adalah sebesar 4,55% yang diperoleh dipinggiran kampus Unimed dan tingkat pendidikan yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 11,02%.

Variabel pendidikan (rata-rata lama sekolah) dan pengangguran secara simultan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia. Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Adam Smith dalam Supriyatno mengakui bahwa, pendidikan dan latihan akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas kerja serta meyakini bahwa kesejahteraan dan kekayaan suatu bangsa sangat bergantung pada keunggulan intelijensi dan intelektualitas.

Kemiskinan yang digambarkan dalam lingkaran setan Nurkse dalam Jhingan, menjelaskan tentang deretan kekuatan yang melingkar yang saling bereaksi satu sama lain sehingga menempatkan suatu negara miskin tetap berada dalam keadaan melarat. Lingkaran setan pada pokoknya berasal dari fakta bahwa produktivitas total dari negara terbelakang sangat rendah sebagai akibat kekurangan modal yang menyebabkan produktivitas menjadi rendah. Rendahnya

tingkat pendapatan menyebabkan tingkat permintaan menjadi rendah sehingga mengakibatkan investasi berada pada tingkat yang rendah dan kembali menyebabkan modal berkurang. Tingkat pendidikan yang rendah juga bermula dari pendapatan yang rendah yang menyebabkan produktivitas rendah serta produksi yang rendah juga sehingga berakhir pada pendapatan yang rendah.

Hasil dua variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya sesuai dengan yang disampaikan oleh Simons dalam Todaro dan Sadono Sukirno, bahwa pendidikan di banyak negara merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan serta adanya efek buruk dari meningkatnya pengangguran terhadap kemiskinan.

Penelitian ini juga didukung oleh yang oleh Dian Octaviani yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R²*) sebesar 0,736. Penelitian yang dilakukan oleh Profan Ali Azami menunjukkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,999, begitu pula hasil penelitian oleh Ravi Dwi Wijayanto dalam pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan menghasilkan nilai koefisien determinasinya sebesar 0,9995. Nilai *adjusted R²* yang besar itu menunjukkan pengaruh yang sangat kuat antar variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Yudha (2013), Aristina dkk. (2017), Wirawan dan Arka (2015), Yanthi dan Marhaeni (2015), serta Yacoub (2012), memperoleh hasil bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Semakin meningkat pengangguran maka akan semakin tidak produktif penduduknya, sehingga penduduk tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan hidup yang semakin tidak terpenuhi akan meningkatkan tingkat kemiskinan. Keputusan pemerintah untuk melaksanakan otonomi daerah mulai memperlihatkan hasil, walaupun penurunan tingkat pengangguran tersebut belum mengatasi seluruh masalah kemiskinan. Walau demikian tingkat pengangguran di Kota masih mengalami fluktuasi. Ini dikarenakan potensi yang dimiliki setiap daerah itu berbeda-beda, seperti Kota Medan walaupun mengalami fluktuasi tetapi tingkat fluktuasi yang dialami tidak begitu besar.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pendidikan. Pendidikan berkenaan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan keterampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan. Berhubungan dengan kontribusinya yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi, maka pendidikan dikatakan sebagai modal manusia (*human*

capital). Pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia dalam rangka mendapatkan kehidupan yang lebih baik (Sudiharta dan Sutrisna, 2014).

Pendidikan dengan tingkat yang semakin tinggi dapat menurunkan jumlah kemiskinan. Purnami dan Saskara (2016) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dipinggiran kota. Rendahnya tingkat pendidikan suatu daerah dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah penduduknya. Berdasarkan data dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dan untuk mengetahui sejauhmana masing-masing faktor yang mempengaruhi kemiskinan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan secara serempak terhadap tingkat kemiskinan. Kemudian untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan, dan untuk menganalisis variabel mana diantara tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan yang berpengaruh dominan terhadap tingkat kemiskinan.

Hubungan pengangguran dan kemiskinan sangat erat sekali, jika suatu masyarakat sudah bekerja pasti masyarakat atau orang tersebut berkecukupan atau kesejahterannya tinggi, namun di dalam masyarakat ada juga yang belum bekerja atau menganggur, pengangguran secara otomatis juga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan. (Sukirno dalam Yogatama, 2010:34), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan kemiskinan.

Apabila pengangguran disuatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangun ekonomi dalam jangka panjang. Kesempatan kerja akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia jika lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau setara dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Salah satu mekanisme pokok pada negara berkembang untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan ketidakmerataan distribusi pendapatan adalah dengan memberikan upah yang memadai dan menyediakan kesempatan kerja bagi kelompok penduduk miskin (Arsyad, 1997). Negara berkembang tidak hanya menghadapi masalah kemerosotan dalam ketimpangan relatif tetapi juga masalah kenaikan dalam kemiskinan dan tingkat pengangguran.

Besarnya dimensi kemiskinan tercermin dari jumlah penduduk yang tingkat pendapatan atau konsumsinya berada di bawah tingkat minimum yang sudah ditetapkan. Penduduk miskin biasanya menghadapi masalah utama tentang terbatasnya kesempatan kerja, terbatasnya peluang mengembangkan usaha, lemahnya perlindungan terhadap aset usaha, lemahnya perlindungan kerja terutama bagi pekerja anak dan wanita, serta adanya perbedaan upah. Teori lingkaran setan menurut Nurkse menunjukkan bahwa keterbelakangan merupakan suatu hal yang harus diputus dari rantai lingkaran setan untuk mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi. Keterbelakangan dapat diatasi dengan pendidikan berkualitas yang diselenggarakan oleh negara untuk setiap penduduknya guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat mengurangi keterbelakangan. Ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan, investasi dalam pendidikan, kualitas pendidikan, dan akses yang sama terhadap pendidikan mendapat peran penting dalam pengentasan kemiskinan (Afzal, 2012). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2012) kualitas pendidikan mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hasil Mega dan Yuliarni (2013) serta Saputra dan Dewi (2015) juga memperoleh hasil bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Pinggiran kampus. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi penurunan kemiskinan.

BAB V.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel Pendidikan (rata-rata lama sekolah) dan Pengangguran terhadap Kemiskinan penduduk. Berdasar hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) Pendidikan dan Pengangguran terhadap kemiskinan penduduk menunjukkan bahwa besarnya nilai R^2 cukup tinggi yaitu 0,9902. Nilai ini berarti bahwa model yang dibentuk cukup baik dimana 99,02 persen variasi variabel dependen kemiskinan dapat dijelaskan dengan baik oleh kedua variabel independen yakni Pendidikan dan pengangguran. Sedangkan 0,98 persen sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model.
2. Variabel Pendidikan (rata-rata lama sekolah) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi kemiskinan. Yang mana memiliki nilai koefisien β sebesar -2,202 yang artinya, apabila rata-rata lama sekolah penduduk naik sebesar 1 tahun, maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 2,202 persen.
3. Variabel Pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan mempengaruhi kemiskinan. Yang mana memiliki nilai koefisien β sebesar 0,677 yang artinya, apabila kenaikan jumlah pengangguran sebesar 1 persen akan menaikkan angka kemiskinan sebesar 0,677 persen.
4. Berdasarkan perhitungan dengan uji F (uji simultan) diperoleh nilai $F_{hitung} = 489,0536$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,522$. Maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95 persen kedua variabel independen (rata-rata lama bersekolah dan persentase pengangguran) secara bersama-sama terbukti signifikan mempengaruhi angka Persentase Penduduk Miskin.

B. Implikasi

Pemerintah daerah nyatanya tidak hanya diam melihat keadaan kemiskinan yang dialami penduduk dipinggiran kampus Universitas Negeri Medan. Beberapa pembangunan dari berbagai sektor yang dilakukan oleh Pemerintah adalah:

1. Pembangunan Sumberdaya Manusia

Peningkatan lembaga pendidikan, merupakan langkah yang baik untuk diterapkan oleh pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Pemerintah juga harus memberikan beasiswa pada siswa yang berprestasi guna memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya, serta memberikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Meningkatkan pengadaan program padat karya terutama yang banyak menyerap tenaga kerja. Sektor pertanian memiliki peranan penting di dalam pembangunan karena sektor tersebut memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pendapatan masyarakat di pedesaan berarti akan mengurangi jumlah masyarakat miskin.

C. Saran

1. Pendidikan yang tercermin dari rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sehingga diharapkan pemerintah di seluruh propinsi di Indonesia kembali menggalakkan program Wajib Belajar Sembilan Tahun guna menekan angka kemiskinan di Indonesia. Dan lebih jauh lagi, pemerintah dapat ikut menggalakkan Wajib Belajar Dua Belas Tahun yang dijalankan oleh program pendidikan universal. Dapat dilakukan juga dengan menambah jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada jurusan yang menyerap tenaga kerja di sektor ekonomi seperti sektor industri, pertanian dan jasa. Produktivitas yang tinggi akan memperoleh penghasilan yang tinggi dan dapat terlepas dari kemiskinan.
2. Pengangguran berdasarkan hasil penelitian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kemiskinan, dengan hasil tersebut diharapkan Pemerintah tetap ikut menggerakkan sektor informal. Karena pengangguran dalam penelitian ini menggunakan data pengangguran terbuka, yang mana di dalamnya terdapat golongan masyarakat yang sedang dalam tahap menyiapkan usaha, oleh karena itu, sektor informal dirasa cukup baik untuk menekan angka pengangguran terbuka dan dapat membantu menurunkan angka kemiskinan dipinggiran kampus unimed.

Sektor informal sebagai sektor alternatif yang cukup memberikan sumbangan bagi pembangunan perkotaan. Selain membuka kesempatan kerja, sektor informal juga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat pinggiran kota. Namun, pertumbuhan sektor informal yang pesat tanpa mendapat penanganan yang baik dan terencana akan

menimbulkan persoalan bagi kota. Untuk itu, pemerintah kota harus jeli dalam menangani masalah sektor informal itu. Sehingga, sektor informal dapat tumbuh dengan subur tanpa mengganggu kepentingan umum, terutama tidak mengganggu keamanan, ketertiban dan keindahan kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Ala, Andre Bayo. Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan. Yogyakarta: Liberty, 1996.
- Ancok, Djameluddin. Pemanfaatan Organisasi Lokal Untuk Mengentaskan Kemiskinan. Suntingan Ririn Handayani. Jakarta: Khanata, 2006.
- Anggraini, Nita. 2012. Hubungan Kausalitas dari Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Konsumsi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Aristina, Ita. Budhi, Made Kembar Sri. Wirathi, I G.A.P. Darsana, Ida Bagus. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Volume 6, No.5. Hal: 677-704
- Arsyad, Lincoln. 1997. Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat. Yogyakarta. Penerbit: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik, 2020. Presentase Penduduk Miskin di Kota Medan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016-2019,
- Christo, Johannes P. 2016. Angka Kemiskinan di Bali Naik Meski 41 Persen Turis Berkunjung. Tempo.co Nasional. Diakses pada tanggal 20 Juni 2017.
- Cutler, D. M., & Katz, L. F. (1991). Macroeconomic Performance and the Disadvantaged. *Brooking Papers on Economic Activity*, 1-74.
- Faisal, Herry. 2013. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan Terhadap Produktivitas Dan Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Kalimantan Barat. Tesis. Program Magister Ilmu Ekonomi Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Hikmat, H. (2004). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora. Jurnal PKS Vol 15 No 2 Juni 2016; 89-100
- Hu, Lingqian. And Giuliano Genevieve. 2017. Poverty concentration, job access, and employment outcomes. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies* 39 (1), pp: 1-16 Juni,
- Kaufman, B. E., & Hotchkiss, J. L. (1999). *The Economics of Labor Markets*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kristianto, Feri. 2016. Pengangguran di Bali pada Februari 2016 membludak, ini Pemicunya. *Bisnis.com*. Diakses pada tanggal 20 Juni 2017.
- Kumalasari, Merna. 2011. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lestari, Ririn. Definisi Pendidikan. 2011. <http://www.rentcost.com/2011/12/pengertian-pendidikan-definisi.html> (Diakses tanggal 28 Februari 2012).
- Mahsunah, Durrotul, 2012, Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidik dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. Skripsi. Fakultas Ekonomi Unesa, Kampus Ketintang Surabaya
- Malat, Jennifer. And Jeffrey M. Timberlake. 2013. County-level Unemployment Change and Trends in Self-rated Health. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies* 46 (1), pp: 25-46
- Megasari, Handayani, Syamsul Amar dan Idris. 2015. Analisis Perekonomian Dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol.3. No. 6. Hal: 1- 18.
- Merizal, Yos. 2008. Analisis Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Minimum Kabupaten, dan Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran Terdidik di Kabupaten Semarang. FE: UNDIP: Semarang.
- Muchtolifah. (2010). *Ekonomi Makro*. Surabaya: Unesa University Press.

- Murni, A. (2006). *Ekonomika Makro*. Bandung: Refika Aditama.
- Musa Al. 2014. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nugroho, Priyo Adi. 2015. *Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Yogyakarta Tahun 1999- 2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Octaviani, Dian. 2001. *Inflasi, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia : Analisis Indeks Forrester Greer & Horbecke*. Media Ekonomi. September 2001,8, pp. 100-118.
- Parsudi. 1984. *Kemiskinan di Perkotaan untuk Antropologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia-Sinar Harapan.
- Prastyo, Adit Agus. 2010 *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purnomo, Didit. 2000 “Distribusi Pendapatan di Indonesia”: Proses Pemerataan dan Pemiskinan”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Juni 2000, 1, pp. 47 – 59.
- Rahardjo, M. Dawam. 2006. *Menuju Indonesia Sejahtera*. Jakarta: Khanata, Pustaka LP3ES Indonesia, 2006.
- Rahyuda, Ketut, I Gusti Murjana Yasa dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2004. *Metedologi Penelitian*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Rumawas, Wehelmina. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sitaro*. *Jurnal Logos Spectrum*. Volume 9, No. 1. Hal: 28- 33.
- Sahdan, Gregorius. 2005 “Menanggulangi Kemiskinan Desa”, *Jurnal Ekonomi Rakyat*. Maret 2005, 1, pp. 33-45.
- Saputra, I Putu Eka, dan Ni Putu Martini Dewi. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Struktur Ekonomi dan Belanja Pembangunan terhadap Kemiskinan Provinsi Bali*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 4, No. 2.
- Sari, Anggun Kembar. 2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Siahaan, Harlem. 1995 “Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi”, *Prisma*. Mei 1995, 1, pp. 17-31. Simatupang, Pantjar dan Saktyanu K. Dermoredjo. “Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan”, *Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Maret 2003, 3, pp. 191 – 324.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2008). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sisca HS, Vera, Abubakar Hamzah, dan Mohd. Nur Syechalad. 2016. *Pengaruh Kesempatan Kerja, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh*. *Jurnal Magister Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Unisyah*. Vol. 1. No.4
- Soejoto, Ady dan Ameilia Karisma. 2013. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Vol. 1, No. 3, Hal: 1-15.
- Son, H., & Kakwani, N. (2006). *Global Estimates of Pro-Poor Growth*. International Policy Center for Inclusive Growth, Working Paper No 31. Brasilia: UNDP.
- Streeten, P., Burki, S., ul Haq, M., & Stewart, F. (1981). *First Things First: Meeting Basic Human Needs in the Developing Countries*. Oxford and New York: Oxford University Press for the World Bank.
- Sudibia, I Ketut dan Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. 2012. *Beberapa Strategi Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali*. *Jurnal Piramida*. Vol. 9, No. 1.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Sukidjo, (2005), Peran Kewirausahaan dalam mengatasi pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomia*, Volume 1. No 1 Agustus 2005.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2008). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Sunusi, Dewi Kurniawati, Anderson Kumenaung dan, Debby Rotinsulu. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 14, No.2. Hal:120-137 Suparlan,
- Supriyatna, T. (1997). *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Teguh, Sihono, (2005), Usaha Kecil Menengah (UKM) Dan upaya mengatasi pengangguran. *Jurnal Ekonomia*, Volume 1, No 1 Agustus 2005
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh*. Erlangga: Jakarta.
- Wibowo, Novianto. 2003. Masalah Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: Pendekatan Hipotesis Kuznet. *Buletin Pangsa*. Edisi 10/IX.
- Widyasworo, Radhitya. 2014. Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Dan Angkatan Kerja Wanita Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Gresik (Studi Kasus Tahun 2008 – 2012). *Jurnal Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Brawijaya*. Hal: 1-17.
- Williams, David W. 2008. Poverty and Unemployment Traps and Trappings. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies* 8 (2), pp: 96-107
- Wirawan, I Made Tony. Arka, Sudarsana. 2015. Analisis Pengaruh Pendidikan, Pdrb Per Kapita Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana*. Vol.4, No.5. World Bank. 2017. Latest Country Poverty Data: Poverty Headcount At \$1.90 and \$3.10 A Day.
- Yacoub, Yarlina. 2012. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Eksos* Volume 8, No.3, Hal: 176-185
- Yanthi, Cokorda Istri Dian Purnama. Marhaeni, A.A.I.N. 2015. Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Yanthi, Nurfitri. 2011. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Tingkat kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1999 – 2009. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
- Yudha, Okta Ryan Pranata. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2011. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Zadjuli, Iman Suroso. 1995. *Penanggulangan Kemiskinan, Problem dan Strategi Pengentasannya*. Surabaya: Universitas Airlangga.

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup Peneliti

c. Bio Data Ketua Peneliti

CURRICULUM VITAE

A. Data Diri



Nama Lengkap(dengan gelar)	Dr. Bakhrul Khair Amal, M.Si	
NIP	197605052005011002	
NIDN	0005057603	
Jabatan Akademik	Lektor Kepala	
Pangkat dan Golongan	IV/A	
Tempat & Tanggal Lahir	Medan, 05-05-1976	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	
Bidang Keahlian	Sosiologi	
Nomor Tlp/HP	081263711679	
Alamat Email	b4khrul.4m4l@gmail.com	
Agama	Islam	
Sinta ID	6019786	
Orcid ID	http://orcid.org/0000-0002-1261-3029	
Google Scholar ID	e89cADYAAAAJ	
Scopus ID	57216618216	
Asal Perguruan Tinggi	Fakultas	Ilmu Sosial
	Jurusan/Dep	Pendidikan Antropologi

Uraian Prestasi Unggul (3 tahun terakhir : 2015 s.d 2020)

Uraian prestasi unggul dalam tri dharma perguruan tinggi

1. Bidang Pendidikan dan Pengajaran
2. Bidang Penelitian
3. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

PENDIDIKAN

Tahun Lulus	Program Pendidikan	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
2017	S3	UNIVERSITAS AIRLANGGA	Ilmu – Ilmu Sosial
2000	S2	UNIVERSITAS INDONESIA	Sosiologi

PEKERJAAN YANG BERKAITAN DENGAN KEPEMILUUAN

1. Ketua dan Anggota KPU Kota Medan pada Tahun 2008 s.d 2012

2. Konsultan Lokal Bawaslu Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020.
3. Narasumber Pengawasan Pemilu di Kabupaten/Kota Tebing Tinggi, Dairi, Asahan, Deli Serdang dan serdang Bedagai serta Simalungun Tahun 2020.
4. Panelis I pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Binjai pada Pemilukada Tahun 2020,
5. Penulis I, II dan III serta moderator pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Nias Barat pada Pemilukada Tahun 2020.
6. Narasumber dalam Penguatan Saksi Sekolah Kader Pengawas Partisipatif (SKPP) Tahun 2020 di Bawaslu Provinsi Sumatera Utara dari Maret 2020 s.d Agustus 2020 melalui Daring.

PENGALAMAN ORGANISASI

- Mahasiswa Pancasila
- Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
- Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah
- Dewan Penasehat Kahmi Kota Medan

PENGALAMAN KERJA LAINNYA

- Staff Ahli Kapolda Sumut Irjen Pol. Drs Paulus Waterpauw pada Tahun 2017 s.d 2018.
- Tim Penjamin Mutu Balitbang Sumut Pada tahun 2018 s.d Sekarang.
- Forum Komunikasi Pencegahan Teorisme (FKPT) di Bidang Penelitian Sumatera Utara pada Tahun 2020 s.d Sekarang.

Tahun	Biro	Perusahaan	Pimpinan
2000	Percanaan	PT. Kawasan Industrtri Medan(Persero)	Direktur Utama Drs. Papo Hermawan, Ak, MM
1999	Surveyor (Pemetaan Lokasi)	PT. Kawasan Industrtri Medan(Persero)	Direktur Utama Drs. Papo Hermawan, Ak, MM
1998	Pelayanan Investor	PT. Kawasan Industrtri Medan(Persero)	Direktur Utama Drs. Papo Hermawan, Ak, MM
1996	Panitia Tender	PT. Kawasan Industrtri Medan (Persero)	Direktur Utama Drs. Papo Hermawan, Ak, MM

NARASUMBER

No	NARASUMBER / MODERATOR PADA SEMINAR WORKSHOP DAN LOKAKARYA	TANGGAL
1	Sebagai Narasumber Bimbingan Teknis pengawas Koperasi Syariah Bagi Pengurus Dan Pengawas koperasi, Medan, 17 s.d 19 April 2019 di Hotel Bumi Malaya Medan	17 s.d 19 April 2019

No	NARASUMBER / MODERATOR PADA SEMINAR WORKSHOP DAN LOKAKARYA	TANGGAL
2	Sebagai Narasumber Kegiatan BIMTEK laporan pertanggung jawaban Bagi Pengurus Koperasi, Medan 19-20 Agustus 2019 Hotel Grand Kanaya Medan	19-20 Agustus 2019
3	Sebagai Narasumber Di Kegiatan UKM Ekspor Yang Berbasis Kompetensi Bagi Usaha Kecil, Medan 6-8 Agustus 2019 Di Hotel Antares Medan	6-8 Agustus 2019
4	Sebagai Mederator dalam kegiatan Pengembangan kemasan produk bagi UMKM, Medan 4 – 6 Maret 2019 di Hotel Bumi Mulia Medan	Medan 4 -6 Maret 2019
5	Sebagai Narasumber di kegiatan pelatihan akuntansi keuangan bagisektor rill, 3 - 5 Oktober 2019 di Kabupaten Labuhan Batu	3 - 5 Oktober 2019
6	Sebagai Narasumber di Kegiatan Bimbingan Teknis Pelaksanaan Rapat Anggota (RAT) Koperasi, 9 – 11 Juli 2019 di Hotel Saka Medan	9 – 11 Juli 2019
7	Sebagai narasumber di kegiatan pelatihan trainee of trainer (TOT) bagi aparatur pembina, 1-3 juli 2019 do Hotel Saka Medan	1-3 juli 2019
8	Sebagai narasumber di kegiatan sertifikasi standar kompetensi koperasi jasa keuangan bagi manager dan pengurus koperasi seta juru byku dan kasir koperasi, 8-9 April 2019 di Hotel Putra Mulia Medan	8-9 April 2019
9	Sebagai narasumber di kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis sumber daya lokal di kabupaten Nias Barat, 23-25 Oktober 2019	23-25 Oktober 2019
10	Sebagai Moderator Dalam Kegiatan Pelatihan Kalayakan Usaha Bagi Koperasi , 29-31 September 2019 di Hotel Grand Kanaya Medan	29-31 September 2019
11	Sebagai Moderator Dalam Kegiatan Pelatihan vocation al bagi anggota koperasi produksi, 14-15 september 2019 di Hotel Putra Mulia Medan	14-15 September 2019
12	Sebagai Moderator Dalam Kegiatan Pelatihan Manajemen Berbasis Kompetensi bagi Pengelola Koperasi, 14-16 Oktober 2019 di hotel Putra Mulia Medan	14-16 Oktober 2019
13	Sebagai Narasumber bimbingan teknis penilaian kesehatan usaha simpan pinjam oleh koperasi di Hotel Putra Mulia Medan, 21-23 Oktober 2019	21-23 Oktober 2019
14	Sebagai Narasumber bimbingan teknis Perencanaan penganggaran yang responsif gender bagi aparatur prencana pada dinas koperasi dan UKM Se-Sumatera Utara, di Hotel Saka Medan, 25-27 Maret 2019	25-27 Maret 2019
15	Sebagai Moderator Dalam Kegiatan Pelatihan Manajemen berbasis kompetensi bagi pengelola UKM di Hotel Saka Medan 3-5 November 2019	3-5 November 2019
16	Sebagai Narasumber dalam kegiatan pelatihan penilaian kesehatan kopreasi bagi pengelola koperasi di hotel Santika Dyandra Medan 11-13 November 2019	11-13 November 2019
17	Sebagai Moderator di kegiatan kewirausahaan usaha produktif bidang bordir dan payet bagi usaha mikro dan kecil di hotel putra mulia Medan, 16-17 Juli 2019	16-17 Juli 2019
18	Sebagai Narasumber bimbingan teknis penilaian kesehatan simpan pinjam bagi pembina, di hotel putra mulia medan, 21-23 November 2019	21-23 November 2019
19	Sebagai Narasumber bimbingan teknis pengawas syariah tentang koperasi KSPPS/USPPS di hotel natama tapanuli selatan, 26-28 Agustus 2019	26-28 Agustus 2019
20	Sebagai Moderator Dalam Kegiatan pelatihan standar akuntansi keuangan bagi aparatur pembina koperasi di hotel putra mulia medan, 2-4 mei 2019	2-4 mei 2019

No	NARASUMBER / MODERATOR PADA SEMINAR WORKSHOP DAN LOKAKARYA	TANGGAL
21.	Sebagai Moderator Dalam Kegiatan pelatihan penilaian kesehatan koperasi jasa keuangan bagi aparatur pembina koperasi di hotel grand kanaya Medan, 6-8 Mei 2019	6-8 Mei 2019
22.	Sebagai Narasumber di kegiatan pelatihan pengawasan perkoperasian bagi aparatur pembina di hotel putra mulia medan, 13-15 mei 2019	13-15 mei 2019
23.	Sebagai Narasumber di kegiatan pelatihan pengawasan perkoperasian bagi pengurus/ pengawas koperasi jasa keuangan di hotel grand antares Medan, 21-22 Juli 2019	21-22 Juli 2019
24.	Sebagai Moderator Dalam Kegiatan bimbingan teknis revitalisasi koperasi tidak aktif, dinas koperasi UMKM, 18-20 maret 2019	18-20 maret 2019
25.	Sebagai Moderator Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis data ODS untuk koperasi dan usaha kecil, di hotel saka medan, 27-29 Maret 2019	27-29 Maret 2019
26.	Sebagai Moderator Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis dan observasi peningkatan kapasitas daya tarik pariwisata dan penumbuhan inovasi produk kopreasi dan umkm di kawasan danau toba di Toba Village Inn Samosir, 23-25 Mei 2019	23-25 Mei 2019
27.	Sebagai Narasumber pelatihan manajemen perkoperasian bagi gerakan koperasi di hotel emerald garden internasional medan, 7-9 Agustus 2019	7-9 Agustus 2019
28.	Sebagai Narasumber di kegiatan bimtek pemeriksaan koperasi bagi pengawas koperasi di hotel santika dyandra, 1-2 agustus 2019	1-2 agustus 2019
29.	Sebagai Narasumber di kegiatan pelatihan imbi-umbian dan pisang bagi usaha mikro dan kecil di hotel saka medan, 5-7 Juni 2019	5-7 Juni 2019
30.	Sebagai Narasumber di kegiatan sistem akuntansi jasa keuangan bagi pengurus / pengelola KSP di hotel syariah grand jamee medan, 20-21 Juni 2019	20-21 Juni 2019
31.	Sebagai Narasumber bimbingan teknis pengawasan dan pemeriksaan koperas di Hotel Putra Mulia Medan, 2-4 April 2019	2-4 April 2019
32.	Sebagai Narasumber Bimtek pengelolaan dan akuntabilitas koperasi dalam persaingan usaha di Hotel Mutiara di Hotel Mutiara INN Kab. Batu Bara, 19-20 Juni 2019	19-20 Juni 2019
33.	Sebagai Narasumber di kegiatan dinas koperasi dan UKM provinsi Sumatera Utara dalam kegiatan pelatihan kesehatan koperasi jasa keuangan bagi pangurus/pengelola KSP di Hotel Grand Kanata Medan, 28 Agustus 2019	28 Agustus 2019
34.	Sebagai Narasumber di kegiatan pelatihan sistem akuntansi koperasi bagi pengurus/pengelola koperasi sektor RIIL di hotel Madani Syariah Medan, 2-4 September 2019	2-4 September 2019
35.	Sebagai Moderator Dalam Kegiatan pelatihan manajemen kopersisimpan pinjam pembiayaan syariah bagi pengurus / pengelola KSPPS di hotel Madani Syariah Medan, 10 September 2019	10 September 2019
36.	Sebagai Moderator Dalam Kegiatan bimtek teknis penggunaan aplikasi mobile-e community umkm sumut bnagi wirausaha baru di hotel putraMulia Medan, 16-17 September 2019	16-17 September 2019
37.	Sebagai Moderator di kegiatan pelatihan penerapan jati diri koperasi di hotel putra mulia Medan, 28-29 september 2019	28-29 september 2019
38.	Sebagai Moderator dalam kegiatan pelatihan akuntansi dan laporan keuangan di hotel saka medan, 1-2 September 2019	1-2 September 2019
39.	Sebagai moderator dalam kegiatan pelatihan koperasi berbasis syariah di hotel madani syariah Medan, 8-10 September 2019	8-10 September 2019
40.	Sebagai Narasumber di kegiatan bimbingan teknis pengawasan dan pemeriksaan koperasi di hotel putra mulia medan, 2-4 April 2019	2-4 April 2019

No	NARASUMBER / MODERATOR PADA SEMINAR WORKSHOP DAN LOKAKARYA	TANGGAL
41.	Sebagai Narasumber di kegiatan pelatihan trainee of trainer (TOT) bagi aparatur pembina di hotel saka medan, 1-3 juli 2019	1-3 juli 2019
42.	Sebagai Narasumber di kegiatan bimbingan teknis pelaksanaan rapat anggota (RAT) koperasi di hotel saka medan, 3-1 Juli 2019	3-1 Juli 2019
43.	Narasumber pada kegiatan Pelatihan Hak Asasi Manusia Tingkat Dasar di Bukit Kubu Hotel, 29 November 2019	29 Nov. 2019
44.	Peserta Seminar Nasional "Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia" di Ruang Audi Visual Lt.IV Gedung Digital Library Unimed, 15 Oktober 2019	15 Okt.2019
45.	Peserta Kegiatan Workshop "Penyusunan Bahan Ajar Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Tahun 2019 Ruang Sidang Lt.III FIS Unimed, 23 Sep[tr. 2019	23 Sept.2019
46.	2nd International Conference on Social Sciences and Interdisciplinary Studies (ICSSIS) 2019 Social Sciences Approach And Responsibilities For Sustainable Societies, Grand Mercure Medan Angkasa Hotel, Oktober 24-25th, 2019	Oktober 24-25th, 2019
47.	"Social Sciences for Sustainable Global Synergy in Encouraging Harmony of Society, Ideology, and Environment, FIS-Universitas Malang (UM), Augustus 31st 2018, Golden Tulip Holland Resort, Kota Batu	Augustus 31st 2018

KARYA TULIS/PUBLIKASI/KARYA ILMIAH/TULISAN (NASIONAL & INTERNASIONAL)

No	KARYA TULIS/PUBLIKASI/KARYA ILMIAH/ TULISAN (NASIONAL & INTERNASIONAL)	TANGGAL
1.	The Impact of Capital Structure, Debt Policy, and Dividend Policy on Firm Value of Companies Listed on the LQ-45 Index, <i>Advances in Economics, Business and Management Research</i> , volume 124, hal 145 - 153	Tahun 2019
2.	Citizenship Politics (Reviewing the Meaning of Democracy in Majanggut I Village, Royal District Pakpak Barat Regency), <i>Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 2, No 4, November 2019, Page: 354-362 e-ISSN: 2615-3076 (Online), p-ISSN: 2615-1715 (Print), hal 354 - 362</i>	Tahun 2019
3.	Oral Tradition in Pantun of Langkat Malay Traditional Wedding Ceremony, <i>Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 2, No 1, February 2019, Page: 165-173 e-ISSN: 2615-3076(Online), p-ISSN: 2615-1715(Print), hal 165 - 173</i>	Tahun 2019
4.	Mixed Method Strategies to Develop The Acquisition of ESP Students' Skills of on Line Marketing, <i>Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal Volume 2, No 1, February 2019, Page: 72-78 e-ISSN: 2655-1470 (Online), p-ISSN: 2655-2647 (Print), hal 72 - 78</i>	Tahun 2019
5.	The Response and Pattern of Community Management for the Variety of Poverty Alleviation Assistance in the Fishermen's Village, across Belawan, <i>Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume I, No 3, October 2018, Page: 171- 182 e-ISSN: 2615-3076(Online), p-ISSN: 2615-1715 (Print) hal 171 - 182</i>	Tahun 2018
6.	The Implementation of Local Wisdom Education Global Insights in Institutional and Local Wisdom of Culture in North Sumatera Subject in Faculty of Social Science, Universitas Negeri Medan, <i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 208 1st International Conference on Social Sciences and Interdisciplinary Studies (ICSSIS 2018) hal 138 - 143</i>	Tahun 2018

No	KARYA TULIS/PUBLIKASI/KARYA ILMIAH/ TULISAN (NASIONAL & INTERNASIONAL)	TANGGAL
7.	Performance Model of Kulcapi (Karo Musical Instrument) as a Teaching Material in Guitar Learning, Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume I, No 4, December 2018, Page:136-143 e-ISSN: 2615-3076(Online), p-ISSN: 2615-1715(Print), hal : 136 - 143	Tahun 2018
8.	Model Creation of Musical String Instrument Based on Ethnic Diversity in North Sumatera, Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume I, No 4, December 2018, Page:124-135 e-ISSN: 2615-3076(Online), p-ISSN: 2615-1715(Print) hal : 124 - 135	Tahun 2018
9.	The Response and Pattern of Community Management for the Variety of Poverty Alleviation Assistance in the Fishermen's Village, across Belawan, Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume I, No 3, October 2018, Page: 171-182 e-ISSN: 2615-3076(Online), p-ISSN: 2615-1715(Print) hal: 171- 182	Tahun 2018
10.	The Exploring of Marxism Regarding The Poverty Sustainability in Kampung Nelayan Seberang, Belawan, Indonesia, Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume I, No 2, June 2018, Page: 79-92 e-ISSN: 2615-3076(Online), p-ISSN: 2615-1715(Print) hal : 79 - 92	Tahun 2018
11	Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 10 (1) (2018): 120-127, Available online http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis , hal 120- 127	Tahun 2018
12	STRATEGI BERTAHAN HIDUP PENGHUN PEMUKIMAN KUMUH, Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi, Volume1, Nomor 1, 2017, 57-65 hal : 57 -65	Tahun 2018
13	PEMBELAJARAN IPS BERKARAKTER DAN PERANANNYA DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI MEA, e-ISSN: 2549-5976 p-ISSN: 2549-435X, hal: 16 - 19	Tahun 2017
14	DIALECTIC PRODUCTS BETWEEN POVERTY AND DEVELOPMENT IN KAMPUNG NELAYAN SEBERANG, MEDAN, INDONESIA, The Turkish Online Journal of Design, Art and Communication TOJDAC April 2017 Special Edition, Submit Date: 02.02.2017, Acceptance Date: 02.03.2017, DOI NO: 10.7456/1070ASE/044 Copyright © The Turkish Online Journal of Design, Art and Communication Hal : 408 – 418	Tahun 2017
15	DESCRIBING THE POVERTY TRAP IN KAMPUNG NELAYAN SEBERANG, MEDAN, INDONESIA, Global Journal of Arts, Humanities and Social Sciences Vol.5 No.1, pp.37-50, January 2017, hal : 37 – 50	Tahun 2017
16	Strategi Bertahan Hidup Komunitas Pedagang Asongan di Terminal Amplas Medan Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya 1 (1) (2015): hal 52-63	Tahun 2015
17	Strategi Bertahan Hidup Komunitas Pedagang Asongan di Terminal Amplas Medan, Anthropos Vol 1, No 1 (2015)	Tahun 2015
18	Perubahan Makna dan Simbol di dalam Upacara Adat Begahan Khitanan pada Masyarakat Boang di Desa Silatong Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil	
19	HUMANITAS Jurnal Kajian dan Pendidikan HAM, Volume IV, Nomor 2 Desember 2013 ISSN : 2087 - 6882	
20	HUMANITAS Jurnal Kajian dan Pendidikan HAM, Volume IV, Nomor 2 Desember 2011 ISSN: 2087 - 6882	

**BUKU YANG DITULIS PADA KURUN WAKTU LIMA TAHUN TERAKHIR
NASIONAL DAN INTERNASIONAL**

1. THE GOLDEN PROVERTY in Kampung Nelayan Seberang Medan, Indonesia, A choice or a Destiny?, Penerbit: LAP LAMBERST ACADEMIC ,Deutschland, Germany, 2017, ISBN 978-3-330-05306-9
2. “LAPO TUAK” Sebagai Ruang Publik Perspektif Jurgen Habermas, Penerbit: Yayasan Al-Hayat, 2016, ISBN 978-602-73056-5

JURNAL NASIONAL DAN INTERNASIONAL

1. The Response and Pattern of Community Management for the Variety of Poverty Alleviation Assistance in the Fishermen's Village, across Belawan *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume I, No 3, October 2018, Page: 171-182 e-ISSN: 2615-3076(Online), p-ISSN:2615-1715(Print) www.birci-journal.com emails; birci.journal@gmail.com birci.journal.org@gmail.com*
2. Drum Etek On Dangdut Music In North Sumatra, Indonesia (Study Of Drums And Drum Rhythm Patterns) International Journal of Education, Learning and Development Vol.6, No.11, pp.52-66, November 2018 Published by European Centre for Research Training and Development UK (www.eajournals.org)
3. The Exploring of Marxism Regarding The Poverty Sustainability in Kampung Nelayan Seberang, Belawan, Indonesia
Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume I, No 2, June 2018, Page: 79-92 e-ISSN: 2615-3076(Online), p-ISSN: 2615-1715(Print) www.birci-journal.com emails; birci.journal@gmail.com birci.journal.org@gmail.com
4. Model Creation of Musical String Instrument Based on Ethnic Diversity in North Sumatera
Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume I, No 4, December 2018, Page: 124-135 e-ISSN: 2615-3076(Online), p- ISSN: 2615-1715(Print) www.birci-journal.com emails; birci.journal@gmail.com birci.journal.org@gmail.com
Performance Model of Kulcapi (Karo Musical Instrument) as a Teaching Material in Guitar Learning *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume I, No 4, December 2018, Page: 136-145 e-ISSN: 2615-3076(Online), p- ISSN: 2615-1715(Print) www.birci-journal.com emails; birci.journal@gmail.com birci.journal.org@gmail.com*
6. Strategi Bertahan Hidup Komunitas Pedagang Asongan di Terminal Amplas Medan, Jurnal Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya, Vol 1 No. 1 Juni 2015
7. Eksistensi Ulos pada Upacara Kematian *Sari Matua* pada Masyarakat Batak Toba, Jurnal Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya, Vol 2 No. 1 Juni 2016
8. Membangun Pemahaman Multikultural dan Multiagama guna menangkal radikalisme di Aceh Singkil. Al-Ulum, Vol 16 No.2 Desember 2016, Hal. 348- 367, Penerbit IAIN Sultan Amal Gorontalo, ISSN 1412-0534, ISSN-E 2442-8213
9. Describing the Proverty Trap in Kampung Nelayan seberang, medan, Indonesia, Global Journal Of art, humanities and social sciences, Vol.5 No.1, January 2017 Page 37-50, European-American Jurnal, ISSN 2052-6350, ISSN-E 2052-6369
10. Negara dan Perangkap Kemiskinan pada Masyarakat Pesisir, Jurnal jasmerah, Vol.14 No.1 Maret 2017, Hal.108-126, Penerbit FIS Unimed, ISSN 0215-2096

METODE PEMBELAJARAN INOVATIF YANG DIKEMBANGKAN DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR

Critical Discourse Analysis (CDA):

CDA dalam bidang ilmu sosial merupakan suatu model pembelajaran aktif yang dilaksanakan melalui proses menulis kritis, yang diperoleh melalui analisis wacana terhadap fenomena – fenomena sosial budaya yang terjadi di masyarakat. Secara umum, kelemahan para mahasiswa adalah melakukan penulisan secara ilmiah. Oleh karena itu, saya menggunakan CDA untuk meningkatkan minat menulis

mahasiswa. Kegiatan menulis ilmiah dapat terjadi melalui pemikiran yang kritis pada sebuah wacana atau permasalahan. Saya memulai setiap kajian melalui wacana-wacana yang tampak dipermukaan. Mengulasnya secara bersama-sama dengan para mahasiswa melalui penggunaan peta konsep. Konsep-konsep dibahas secara runtut dan kritis. Kemudian para mahasiswa, saya arahkan untuk mengamati masalah-masalah apa saja yang tengah menjadi topik pembahasan.

Kemudian, setelah mengangkat topik pembahasan, saya mengarahkan mahasiswa untuk menemukan solusi-solusi apa saja yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Kegiatan ini secara jelas telah ditulis oleh beberapamahasiswa dalam kelas yang saya ampu. Sebagai contoh, pada mata kuliah PKL II, saya mengarahkan mahasiswa untuk melihat fenomena masyarakat Tanjungbalai secara kritis. Kemudian melatih para mahasiswa untuk menulis secara intens.

Akhirnya berbagai tulisan ilmiah dapat ditulis mereka. Berikut beberapa judul tulisan yang tercipta dari sebuah kegiatan belajar yang menggunakan model

Critical Discourse Analysis (CDA):

- a. Fenomena Kehidupan Pekerja Anak Usia Dini di Tanjungbalai
- b. Persepsi Masyarakat Tanjungbalai mengenai Penyelundupan
- c. Kemiskinan di Tanjungbalai
- d. Eksistensi Pelacak di Tanjungbalai
- e. Dampak Hoax dalam Keharmonisasian Masyarakat Tanjungbalai
- f. Keberadaan Pengamen Anak
- g. Status Etnis Masyarakat Tanjungbalai
- h. Persepsi Masyarakat terhadap Narkoba
- i. Pungli di Kalangan Pedagang Baju Bekas
- j. Kesenjangan Sosial Antar Etnis
- k. Persepsi Masyarakat dalam Penyelundupan Narkoba
- l. Brand Pakaian Bekas dalam Menarik Minat Konsumen di Tanjungbalai
- m. Pengaruh Perdagangan Perempuan bagi Perekonomian Keluarga
- n. Fenomena Ketertarikan Monza di Kalangan Remaja
- o. Fungsi Lembaga Sosial dalam Upaya Peredaman Konflik Sosial di KotaTanjungbalai
- p. Dampak Konflik SARA di Tanjungbalai (Studi Kasus Pembakaran Mesjid)
- q. Interaksi Sosial Masyarakat Pribumi dan Nonpribumi di Tanjungbalai
- r. Eksistensi Makanan Kerang Rebus
- s. Peredaran dan Pemakaian Narkoba di Masyarakat Tanjungbalai
- t. Kegiatan sosial-ekonomi Penjual Monza di Tanjungbalai
- u. Strategi Bertahan Hidup Nelayan di Tanjungbalai
- v. Keretakan Sosial Muslim-Budha di Tanjungbalai
- w. Harmonisasi Sosial Etnis Tionghoa dan Melayu Pasca Konflik PembakaranRumah Ibadah
- x. Eksistensi Batak Dalee terhadap Masyarakat Batak Toba di Tanjungbalai

Pada akhir kegiatan, untuk memantapkan daya analitis para mahasiswa, mereka wajib membuat sebuah *banner* yang berisi tentang hasil temuan yang mahasiswa peroleh dalam tulisannya dan mempresentasikannya di depan kelas, kemudian memajang *banner – banner* tersebut di sepanjang kelas untuk menjadi tambahan wawasan berpikir mahasiswa lainnya.

Melalui model pembelajaran ini, mahasiswa dilatih untuk memiliki sikap kritis dan kreatif dalam menanggapi beragai fenomena sosial budaya yang terdapat di masyarakat.

Hasil dari tulisan – tulisan ilmiah tersebut direncanakan untuk dapat diusulkan menjadi karya PKM – Dikti.

PENGALAMAN LAIN YANG DIBANGGAKAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN

<p>Pengalaman dalam bidang pendidikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai Undangan Akademik Ujian Doktor Terbuka dengan judul IdentitasGerakan Perempuan Gender di dalam Dunia Akademisi,FISIP UNAIR, Tahun 2016
<ol style="list-style-type: none"> 2. Sebagai narasumber dalam kegiatan OGN (Olimpiade Guru Nasional) Guru SMA/SMK tingkat Prov. Sumut, No. 424/083/Bid. P dan K/IV/2017, 28 April 2017 oleh Dinas Pendidikan Prov. Sumatera Utara, dibuktikan dengan Surat Perintah Tugas kegiatan OGN (Olimpiade Guru Nasional) Guru SMA/SMK tingkat Prov. Sumut, No. 094/085/Bid.P dan K/IV/2017, 02 Mei s.d 04 Mei 2017, oleh Dinas Pendidikan Prov. Sumatera Utara 3. Mengikuti workshop untuk pengembangan <i>expert pool</i> di Kota Medan, Provsu oleh Kementerian Koperasi dan UKM, 16 Mei 2017-07-18 4. Kontribusi sebagai moderator pada Seminar Nasional dengan tema “Membangun Indonesia Modern melalui Antropologi dan Kebudayaan, 15 Mei 2017 5. Narasumber dalam Kegiatan Diskusi Interaktif Badan Siber Nasional, Perluakah? Menjaga Stabilitas Negara atau Peredam Kritik, Lembaga Pers Mahasiswa STIKPRESS, 26 Januari 2017 6. Pengamat Sosial, pemikiran dipublis pada http://news.analisadaily.com/read/penghinaan-pancasila-kasus-serupa-yang-ditangani-dengan-cara-berbeda/230187/2016/04/15, dengan judul Hukum Masih Memandang Kelas Sosial

PENGABDIAN /PEMBICARA/NARASUMBER

<p>KARYA ILMIAH YANG DISAJIKAN DI FORUM ILMIAH SEBAGAI INVITED / KEYNOTE SPEAKER</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Narasumber dalam DISKUSI BERSAMA dengan Thema Peran Generasi Muda dalam membangun Tanah Papua, Kamis 06 Desember 2018 Balairung Utama (BU) UKSW Universitas Khatolik Satyawicana, Salatiga 2. Narasumber di DAATV dengan judul Evolusi Jamu Nusantara 26 November 2018 Pukul 19.30 WIB 3. Narasumber di Kesbangpol Provinsi Sumatera Utara dengan tema keanekaragaman dan Kebinekaan dalam wawasan kebangsaan 27 Noivember 2018 Hotel Sibayak Berastagi 4. Narasumber di komisi A DPRD Kota Medan dengan tema memilih wakil rakyat yang menjadi dambaan masyarakat kota Medan 11 Desember 2018, Medan Club. 5. Narasumber dalam FGD Forum Akademisi untuk Papua Damai (FAPD), Hotel Mercure Jakarta Cikini, 04 – 05 Mei 2017 6. Narasumber dalam Seminar Fenomena Batu Akik di Kota Medan, Prodi Pendidikan Antropologi, 07 Mei 2017

<p>PENGHARGAAN PADA TINGKAT NASIONAL ATAU INTERNASIONAL</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terpilih menerima hibah doktor dengan Judul “Perangkap Kemiskinan DanStrategi Adaptasi Keluarga Nelayan Dalam Bertahan Hidup” 2. Menjadi Anggota komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara, Keputusan KPU PROVSU No. 270-4357/KPU-SU, 2008-2013 3. Sebagai SC pada Organisasi HAM se-Asean, Southeast Asian Human RightStudies Network (SEARHN) 4. Sebagai Peneliti Utama pada Program Survei Popularitas dan Quick CountPemilihan Walikota Medan Sumatera Utara, 09 Desember 2015
<p>PENGALAMAN LAIN YANG DIBANGGAKAN DALAM BIDANG PENELITIAN</p>

1. Pengalaman Kolaborasi dengan Lembaga Konsultan Politik Indonesia sebagai Koordinator Peneliti pada Kegiatan Penelitian Survei Perilaku Politik yang diselenggarakan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, 01 s.d 25 Mei 2016.
2. Pengalaman kolaborasi/ kemitraan dalam Pelatihan sebagai Pengawas Eksternal Seleksi dan Perekrutan Bintara Polri, Lembaga Penelitian Psikologi Fakultas Psikologi UI
3. Narasumber dalam Kegiatan Sosialisasi dan Workshop Penulisan Essay, Artikel Ilmiah, Jurnal & PKM Persiapan LKTI (Lomba Karya Tulis Ilmiah)
4. Rancangan Pemetaan Sosial Masyarakat Sumatera Utara dengan Kapoldasu Irjen Pol Drs. Paulus Waterpauw di Hotel JW Marriot Medan

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Karya pengabdian masyarakat yang berdampak penting dalam perbaikan dimasyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi Wilayah Tempat Tinggal Daerah Aliran Sungai (DAS) Deli dari Hulu sampai Hilir, sebagai Anggota Divisi Kelembagaan dan Peraturan 2. Melatih Tenaga Lapangan, melaksanakan Survei, memantau, dan mengontrol Pelaksanaan serta kualitas survey di daerah dalam rangka upaya – upaya pemenuhan hak-hak sipil dan politik; ekonomi; sosial dan budaya bagi kemaslahatan Indonesia melalui reformasi institusi dan kebijakan publik secara demokratis, Direktorat Jendral Kesatuan Bangsa dan Politik.
Pengalaman lain yang dibanggakan dalam bidang pengabdian masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kunjungan ke suku Nias pinggiran yang merupakan salah satu suku yang berada di Sumatera Barat, memberikan bantuan berupa alat tulis kepada anak- anak Nias pinggiran, 22-26 April 2015. 2. Kunjungan ke wilayah Tanjung balai untuk mengenal, mengetahui, mengikuti aktivitas kehidupan masyarakat Tanjungbalai secara langsung bersama para mahasiswa, 06-09 April 2017.

PELATIHAN, SEMINAR, DAN LOKAKARYA

No	Nama Pendidikandan Latihan	Lembaga Penyelenggara	Kota	POSISI	Tahun
1.	Seminar membangun indonesia modern melalui antropologi dan kebudayaan	Digital library Universitas Negeri Medan	Medan	Moderator	2017
2.	Workshop pengembangan expert pool	Kementerian koperasidan UKM	Medan	Peserta	2017
3.	Menjaga stabilitas negara atau peredamkritik	Lembaga pers mahasiswa stikpress	Medan	Narasumber	2017
4.	Telaah mitos dan sejarah dalam asal usul orang batak	Unimed press	Medan	Peserta	2015
5.	Tradisi pluralisme dan anti radikalisme di pesantren	Prodi pendidikan antropologi dan jurusan pendidikan sejarah FIS unimed	Medan	Narasumber	2015
6.	Bedah buku sejarahbatubara bahtera sejahtera berjaya	Unimed	Medan	Peserta	2015
7.	Etika politik dalam pelaksanaan reses	Lembaga transparansi demokrasi indonesia dan ditjen kesbangpol kemendagri RI	Serdang bedagai	Pemateri	2013

No	Nama Pendidikan dan Latihan	Lembaga Penyelenggara	Kota	POSISI	Tahun
8.	Budaya dan etika politik dalam pilkada	Yayasan al-fathonah indonesia (yasfi) dan dirjen kesbangpol kemendagri RI	Tebing tinggi	Pemateri	2013
9.	Budaya politik melahirkan kualitas pejabat politik	Lembaga demokrasi konstitusi watch (dkw) dan dirjen kesbangpol kemendagri r.i	Serdang bedagai	Pemateri	2013
10.	Hak atas kebebasan beragama atau berkeyakinan	The Indonesian legal resources center	Medan	Peserta	2013
11.	Hak atas kebebasan beragama atau berkeyakinan di Sumatera Utara	The Indonesian legal resources center	Medan	Peserta	2013
12.	Hak atas informasi sebagai HAM	Komisi Informasi Provinsi Sumatera Utara	Medan	Peserta	2013
13.	Fgd pemenuhan hak atas air dan penguatan kapasitas PDAM Tirtanadi Propinsi Sumatera Utara	Pusham Unimed dan PDAM Tirtanadi Sumatera Utara	Medan	Narasumber	2012
14.	Pelatihan dan pembekalan panitia aksinasional hak asasi manusia kabupaten Serdang Bedagai tahun 2011-2012	Pemkab Serdang Bedagai 2011-2014	Sergai	Narasumber	2012
15.	Penyuluhan ethnomedis lokal untuk meningkatkan kesehatan masyarakat	Fis Unimed	Medan	Instruktur	2012
16.	Sosialisasi Pancasila, UUD 1945 NKRI dan Bineka Tunggal Ika	MPR RI	Perbaungan	Pemateri	2012
17.	Sosialisasi Pancasila, UUD 1945 NKRI dan Bhineka Tunggal Ika	MPR RI	Perbaungan	Narasumber	2012
18.	Hentikan dan rehabilitasi korban penyiksaan	Aliansi Masyarakat Sipil Anti Penyiksaan	Medan	Peserta	2012
19.	Kelembagaan dan mekanisme HAM regional	Human Rights Working Group	Medan	Peserta	2012
20.	Hentikan dan rehabilitasi korban penyiksaan	Aliansi Masyarakat Sipil Anti Penyiksaan	Medan	Peserta	2012
21.	Mencari pemimpin politik yang negarawan	Lembaga Masyarakat Demokrasi Indonesia	Medan	Pemateri	2012
22.	Pendidikan karakter sebagai upaya peningkatan mutu sumber daya manusia pendidikan	Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Aktivitas Instruksional (LP2AI)	Medan	Peserta	2012
23.	Kelembagaan dan mekanisme HAM regional	Human Rights Working Group (HRWG)	Medan	Peserta	2012
24.	Budaya dan etika politik yang berwawasan kebangsaan	Lembaga Citra Demokrasi Indonesia	Deli Serdang	Pemateri	2012
25.	Kearifan lokal untuk menegakkan kembali nasionalisme masyarakat	Lembaga Masyarakat Anti KKN (MAK)	Deli Serdang	Pemateri	2012
26.	Seminar fenomena batu akik di Kota Medan	Fis Unimed	Medan	Narasumber	2012
27.	Membangun etika politik demokrasi Indonesia	Lembaga Kebangkitan Demokrasi Indonesia	Medan	Pemateri	2011
28.	Reformasi masyarakat dan pemenuhan HAM warga binaan	Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Sumut	Medan	Peserta	2011

No	Nama Pendidikan dan Latihan	Lembaga Penyelenggara	Kota	POSISI	Tahun
	pemasyarakatan				
29.	Politik tanpa money politik	Lembaga wahana nasionalisme indonesia	Toba samosir	Pemateri	2011
30.	Pendidikan politik bagi masyarakat	Lembaga kedaulatan rakyat indonesia	Deli serdang	Pemateri	2011
31.	Pendidikan politik bagi mahasiswa	Universitas sumatera utara (usu)	Medan	Narasumber	2011
32.	Pendidikan politik bagi mahasiswa	Universitas darmaagung (UDA)	Medan	Panitia	2011
33.	Menguji efektifitas pemilu kade	Lembaga gerakan pendidikan anak	Medan	Pemateri	2011
34.	Mendorong penguatan penuntutan pelanggaran ham berat	Kontras federasi	Medan	Peserta	2011
35.	Pendidikan ham untuk semua	Polres labuhan batu	Medan	Peserta	2011
36.	Pelatihan akreditasi tutor universitas terbuka	UPBJJ ut medan dan pau-ppi universitas terbuka	Medan	Peserta	2011
37.	Diskusi publik ham atas air	Pusham unimed dan pdam tirtanadi	Medan	Peserta	2011
38.	Diskusi publik ham atas kesehatan	Pusham unimed dan dinkes sumut	Medan	Peserta	2011
39.	Seminar nasional memperingati hari hamsedunia	Pusham unimed	Medan	Peserta	2010
40.	Hak atas pendidikan ham dan implementasi pendidikan ham di sekolah	Unimed	Medan	Naasumber	2010
41.	Pemberantasan terorisme dalam perspektif ham	Universitas negeri medan (unimed)	Medan	Narasumber	2010
42.	Seminar nasional menghindari benturan etnik dan agama dalam pemilihan kepala daerah di Sumatera Utara	Pasca sarjana unimed	Medan	Peserta	2008
43.	Penataran dan lokarya peningkatan keterampilan dasar teknik instruksional	Departemen pendidikan nasional	Medan	Peserta	2006
44.	Program survei popularitas dan quick count	Institut survei perilaku politik	Medan	Pemateri	2005


LAMPIRAN PENDUKUNG

Hasil Karya Ilmiah di Media Massa Waspada, Analisa, SIB

- Revolusi Proletariat
- Ideal dan Realita (Dua kehidupan yang berbeda)
- Peranan NGO, S Dalam Pemberdayaan Masyarakat Lapis Bawah (Telah terbit Harian Analisa Hari Senin Tanggal 03- 04- 04 hal 16)
- Kebijakan Penanganan Anak Jalanan melalui rumah singgah (Hasil sidang tesis tgl 28 – 02 – 2003 di Universitas Indonesia)
- Kekerasan Didalam Rumah Tangga Merupakan Fenomena Gunung ES
- Peranan Perusahaan Publik Dalam Pembangunan
(Telah terbit Harian Analisa Hari Rabu 05 -05- 2004 hal 16)
- Paradigma Pendidikan Nasional Dalam Mengwujudkan Peradaban Bangsa (Telah terbit Harian Analisa Hari Senin 17 – 05- 2004 hal 16)

- Kebijakan Pembangunan Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat(Teloh terbit Harian Analisa Hari Kamis 15 Juli 2004 hal 16)
- Profesional dan realita Dosen
(Teloh terbit Harian Analisa Hari Kamis 05 Agustus 2004 Hal 16)
- Implementasi Undang – Undang No. 20 Tahun 2002 terhadap Bisnis ketenagaListrikan (Teloh terbit Harian Analisa Hari Senin 30 Agustus 2004 hal 16)
- Pendidikan dan Penelitian
(Teloh terbit Harian Waspada Kolom Pendidikan Hari Senin 29 Nov 2004)
- Profesionalisme Dosen (Antara Harapan dan Kenyataan)
(Teloh terbit Harian Waspada Kolom Pendidikan Hari Senin 03 Jan 2004)
- Bingkai kerukunan umat beragama
(Teloh terbit Harian Waspada kolom Mimbar jum, at Hari Jum, at 07-01- 2005)
- Sumbangsih Pers Untuk Pendidikan(Teloh terbit di koran Medan)
- Kemandirian dan Akuntabilitas Perguruan Tinggi
(Teloh terbit Harian Waspada Kolom Pendidikan Hari senin 17-01-2005)
- Besarnya Universitas Dipengaruhi Dunia Penelitian
(Teloh terbit Harian Analisa kolom artikel Hari selasa tgl 22 – 03- 2005 hal 16)
- Membangun Budaya Akademik di Kampus
(Teloh terbit di Harian Waspada kolom Pendidikan hari senin 18 April 2005)
- Pendidikan Anak
(Teloh terbit di Harian Waspada kolom pendidikan hari senin 25-April 2005)
- Pendidikan Berbasiskan Masyarakat Pengetahuan
(Teloh terbit di Harian Sinar Indonesia Baru kolom Opini hari Senin 23. 05 05)
- Pendidikan dan Globalisasi
(Teloh terbit di Harian Waspada kolom Pendidikan hari senin 30.05 2005)
- Upaya meningkatkan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi(Teloh terbit di Harian Analisa kolom Opini)
- Pranata Sosial dalam Pembangunan perkotaan 1
(Teloh terbit di Harian Analisa kolom Opini hari senin 13 Juni 2005)
- Pranata Sosial dalam Pembangunan kota ini 2
(Teloh terbit di Harian Analisa kolom Opini hari selasa 14 Juni 2005)
- Rekontruksi budaya baca dalam pendidikan
(Teloh terbit di Harian Waspada kolom pendidikan Hari Seni 15 Agustus 2005)
- Pengelolaan Keuangan Negara Menurut Islam
(Teloh terbit di Harian Analisa kolom Mimbar Islam hari Jum,at 29 Juli 2005)
- Pemberdayaan sosial budaya masyarakat dalam pembangunan perkotaan
(Teloh terbit di Harian Analisa kolom Artikel hari selasa 02 Agustus 2005)
- Pendidikan kurikulum berbasis kompetensi
(Teloh terbit di Harian Waspada kolom Pendidikan hari senin 08 Agustus2005)
- Hemat BBM Masa Depan yang Nyata
(Teloh terbit di Harian Sinar Indonesia Baru kolom Opini hari jum, at 14 08 05)
- Ramadhan malam tarbiah
(teloh terbit di Suara rakyat Medan kolom Ramadhan Fair hari senin 17.09.05)
- Pendidikan Anak Di Usia Dini
(teloh terbit di Harian Waspada Kolom Pendidikan hari Senin 24. 09.05)
- tonomi Pendidikan dalam dunia Globalisasi
(Teloh terbit di Harian Analisa kolom artikel opini hari Jum,at 17 Febuari2006)

Medan, Maret 2021


Dr. Bakhrul Khair Amal, M.Si

d. Bio Data Anggota Peneliti 1



CURRICULUM VITAE

1	Nama lengkap	Dr. Tappil Rambe, S.Pd, M.Si
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	Wakil Dekan I FIS Unimed
4	NIP	197812082006041002
5	NIDN	0008127807
6	Tempat dan tanggal Lahir	Simundol, 08 Desember 1978
7	Alamat rumah	Jl. Mesjid Perumahan Citra Graha Blok. F. 32
8	Nomor telepon/HP	0813-7505-6393
9	Alamat Kantor	Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, SUMUT
10	Nomor telepon	061-6625972
11	Alamat email	tappilrambe98@gmail.com
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1: Pendidikan Sejarah, S2: Antropologi Sosial, S3: Ilmu-ilmu Sosial
13	Mata kuliah yang diampu	Sejarah Politik

a. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2	S3
Nama Perguruan tinggi	UNIMED	UNIMED	UNAIR
Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	Antropologi Sosial	Ilmu-Ilmu Sosial
Tahun Masuk-Lulus	1998 – 2015	2009 – 2011	2012-2018
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Sejarah Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Provinsi Sumatera Utara.	Jamu Laut:	Dinamika Perbanditan Pertanian dari Era Kolonial sampai Reformasi. Studi Tentang Metmorfosis Sosial Politik Bandit Pertanian di Sumatera Utara
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Syamsidar Tanjung, M.Pd	Prof. Dr. Nur FadhilLubis, MA	Prof. Dr. Mustain, M.Si

**b. Pengalaman, Penelitian dalam 5 tahun terakhir
(Bukan Skripsi, Thesis, maupun Disertasi)**

NO	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan
1	2016	Pemetaan Penduduk Miskin Menggunakan Geografical Information System di Kabupaten Labuhan Batu Selatan	BAPPEDA KAB. LABUSEL Rp. 200.000.000,-
2	2016	Kajian Pengembangan UMKM dengan One Village One Product Berbasis Potensi Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan	BAPPEDA KAB. LABUSEL Rp. 185.000.000,-
3	2016	Kajian Antisipasi Pengangguran Usia Remaja di Kabupaten Labuhanbatu Selatan	BAPPEDA KAB. LABUSEL Rp. 185.000.000,-
4	2018	Penelitian KDBK Universitas Negeri Medan dengan judul Penanganan Konflik Tanah Ulayat di Provinsi Sumatera Utara	UNIMED Rp. 20.000.000,-
5	2020	Model Paige Dalam Mengkaji Konflik Pertanahan di Sumatera Utara	UNIMED Rp. 41.000.000

c. Pengalaman penulisan artikel ilmiah dalam jurnal 5 tahun terakhir

No	Judul artikel	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Implementasi Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada SMK Taman Siswa di Kota Tebing Tinggi.	Volume 13 Nomor 8, Maret 2016	JASMERAH
2	Gerakan Petani di Tanjung Morawa 1953	Volume 13 Nomor 9, September 2016	JASMERAH
3	Perkembangan Kebudayaan Indis di Tarutung.	Volume 14 Nomor 2, September 2017.	JASMERAH
4	Sejarah Deli Tua.	Volume 2 Nomor 2, Juli 2017.	PUTRI HIJAU
5	The Begining of Ownership and Plot Conflict of Ramunia Plantation Village: Between Plot of Custom and State	Vol. 5 No. 11/2052-6350 (Print) 2052-6369 (Online)/2017	EUROPEAN-AMERICAN JOURNALS (EAJ)

6	Dampak Kebijakan Revolusi Hijau Pemerintahan Orde Baru di Kabupaten Tapanuli	Volume 3 Nomor 2, Juli 2018	Jurnal Puteri Hijau
7	Implementasi Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada SMK Tamansiswa di Kota Tebing Tinggi	Volume 4 Nomor 1, Januari 2019	Jurnal Puteri Hijau
8	Analisis Wacana Materi Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (Pdri) Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma	Volume 5 Nomor 1 2020	Jurnal Puteri Hijau
9	Settling the Conflicts of Land Property between Cultivators and Non-Cultivators in Farm Ownership in North Sumatera	Volume 63 Issue 2s 2020	Journal Solid State Technology

d. Pengalaman penyampaian makalah secara oral pada pertemuan seminar ilmiah dalam 5 tahun terakhir

NO	Nama Pertemuan Ilmiah Seminar	Judul artikel/Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Lokakarya empat pilar kehidupan berbangsa bernegara oleh Pemkab Asahan	Membangkitkan Kebhinekaan Dan Kedaulatan Dalam Berbangsa Dan Bernegara Dari Sudut Pandang Sosial Politik Nasional	Kisaran 26 September 2017
2	Latihan kaderisasi dan kepemimpinan dasar pengurus Osis SMA, SMK, dan MA se- Sumatera Utara oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Utara	Teori dan implementasi kepemimpinan dalam perspektif organisasi modren	Medan 11-13 Oktober 2017
3	Seminar Mandailing Bukan Batak oleh Yayasan Madina Center	Rekonstruksi Cultural Mandailing dalam perspektif Sosiologis Historis	Medan 23 Oktober 2017
4	1 st International Conference on Social Sciences and Interdisciplinary Studies (ICSSIS 2018)	Mapping and Handling of Communal Land Conflict at Northern Sumatera	Medan 14 dan 15 November 2018

5	2 nd International Conference on Social Sciences and Intedisciplinary Studies (ICSSIS 2019)	Uang Kebon and Colonial Power Relations in East Sumatra Plantation	Medan 24 dan 25 Oktober 2020
6	Pemateri Pada Diskusi Ilmiah	Social Ekology : Social and Nature Enviroment Pengaruhnya Terhadap Pandemi	Medan 29 Mei 2020
7	Pemateri pada Diskusi Webinar	Pilkada di Tengah Pandemi Bagaimana dan Sikap Kita	Daring 30 Juni 2020

e. Pengalaman Penulisan Buku dan Artikel di Media Massa

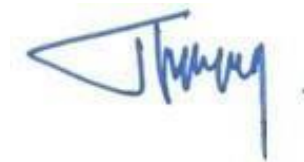
NO	Buku dan Media	Judul artikel/Ilmiah	Tahun Terbit
1	Harian Umum Nasional Waspada, pada hari Kamis, tanggal 21 April Nomor: 25267	<i>Kartini: Antara Kontroversiversus Emansipasi.</i>	2016
2	Harian Umum Nasional Waspada, pada hari Senin, tanggal 16 Mei Nomor: 25290	<i>Peziarahan Reformasi.</i>	2016
3	Harian Umum Nasional Waspada, bulan Oktober	<i>Membangun Ingatan Bersama.</i>	2016
4	Buku dengan ISBN 978-623-91758-0-1	<i>Sejarah Politik dan Kekuasaan "Islam, Nasionalisme dan Komunisme dalam Pusaran Kekuasaan di Indonesia</i>	2019

f. Karya Hak Cipta Kekayaan Intelektual

No	Judul	Institusi Pemberi	Tahun
1	Mapping and Handling of Communal Land Conflict at Northern Sumatera	Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual	2019
2	Pola Konflik Tanah Pantai Timur Sumatera	Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual	2019

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Medan, Maret 2021

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Tappil Rambe', with a stylized initial 'T' and a period at the end.

Dr. Tappil Rambe, S.Pd, M.Si
NIP. 197812082006041002

e. **Bio Data Anggota Peneliti 2**

BIODATA



1	Nama Lengkap	Dr. (Cand.) SUPSILOANI,S.Sos,M.Si
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Tempat dan Tanggal Lahir	Medan / 30 April 1971
4	Pangkat/Golongan	III/d
5	Jabatan Fungsional	Lektor
6	NIP	197104302005012001
7	NIDN	0030047109
8	Prodi	Pendidikan Antropologi
9	Fakultas/Universitas	Ilmu Sosial/ Universitas Negeri Medan
10	Alamat kantor	Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan estate-Sumatera Utara
11	Alamat rumah	Jln. Kapten Muslim No. 196/224A Medan
12	Alamat email	Supsiliani71@gmail.com
13	No HP	0813 6103 7940
14	Mata kuliah yang diampu	Penulisan Karya Ilmiah Metode Penelitian Sosial Masalah – Masalah Sosial Strategi Pembelajaran Sosiologi SMU Seminar Sosiologi Antropologi Antropologi Kependudukan Antropologi Kesehatan Sosiologi Kesehatan Perspektif Budaya Dalam Otonomi Daerah Kebijakan Pangan

A. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sumatera Utara	Universitas Sumatera Utara	Mahasiswa S3 FISIP USU (Persiapan Disertasi)
Bidang Ilmu	Sosiologi	Perencanaan Wilayah Pembangunan dan Pedesaan (PWD)	Studi Pembangunan
Tahun Masuk-Lulus	1990 - 1995	2006 - 2008	2017 - Sekarang
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Sosialisasi Pendidikan Anak di Tempat Penitipan Anak (Studi Deskriptif di TPA Dharma Asih Kota Medan	Analisis Nilai Budaya Masyarakat dan Kaitannya Dalam Pembangunan Wilayah di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun	Pendidikan Berbasis Budaya
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Zulkifli, M.A	Prof. Dr. Aldwin Surya, M.Pd	Prof. Dr. Badaruddin, M.Si

B. PENGALAMAN PENELITIAN 5 TAHUN TERAKHIR

No	Tahun	Judul	Kedudukan
1	2014	Relasi Masyarakat Dengan Hutan (Tinjauan Tentang Upaya Yang Dilakukan Masyarakat Dalam Mempertahankan Keberadaan Hutan Mangrove)	Anggota
2	2015	Eksistensi Taman Penitipan Anak (TPA) terhadap Ibu yang	Ketua
3	2016	Survei Perilaku Politik di Kota Pekanbaru	Anggota
4	2017	Penerapan Model Pembelajaran Luar Kelas (<i>Outdoor Study</i> Pada Mata Kuliah Antropologi Perkotaan di Prodi Pendidikan Antropologi	Ketua
5	1995	Sosialisasi Pendidikan Anak Di Tempat Penitipan Anak	Peneliti
6	2006	Analisis nilai – Nilai Budaya Masyarakat dan Kaitannya Dalam Pembangunan Wilayah di Kecamatan raya Kabupaten Simalungun	Peneliti

C. Pengalaman Pengabdian 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul	Kedudukan
1	2015	Pengabdian Pada Masyarakat- Melakukan Penyuluhan pada ibu-ibu PKK kab Sergai	Anggota
2	2016	MGMP dan KKG Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru di Kabupaten Deli Serdang	Instruktur
3	2010-2017	Pendidikan dan Latihan Profesi Guru	Instruktur
4	2016 - Sekarang	Pembimbingan Lapangan Mahasiswa Dalam Pengajaran Latihan Terbimbing Di Sekolah - Sekolah	Pembimbing
5	2017	Pendampingan Program Kreativitas Mahasiswa	Pembimbing

D. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL /BUKU/KARYA ILMIAH LAINNYA

No	Nama Jurnal	Judul	Vol / No. / Tahun
1	BIRLE JOURNAL	Mixed Method Strategies to Develop the Acquisition of ESP Students' Skill of on Line Marketing	Vol 2 No. 1 Feb 2019
2	BRICI JOURNAL	Oral Tradition In Pantun Of Langkat maly Traditional Wedding Ceremony	Vol 2 No. 1 Feb 2019
3	JUPIIS	Dukungan Kearifan Lokal Dalam Memicu Perkembangan Kota	Vol. 5 / Desember / 2013
4	Prosiding SEMIRATA BKS PTN-B	Pembelajaran IPS dan kaitannya Dengan Penanaman Nilai - nilai	Prosiding SEMIRATA
5	Anthropos	Fenomena Remaja Dalam Berpenampilan	Vol. 1 / Juni / 2015
6	Anthropos	Fungsi Tanah dan Kaitannya Dengan Konflik Tanah Pada Masyarakat Batak Toba	Vol. 6 / Juni / 2016
7	Inovasi	Pendidikan Karakter (Dalam Tinjauan Antropologi Budaya)	Vol. 8 N0. 2, Juni 2011
8	Pustaka	Perpustakaan Digital Sebagai Wujud Penerapan Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi	Vol. 2, No. 1 Tahun 2006
9	Kewarganegaraan	Desentralisasi sebagai salah satu Upaya Untuk Mencegah Arus Urbanisasi	Vol. 20, No. 01, Juni 2013
10	Kewarganegaraan	Otonomi daerah dan Pengembangan Wilayah Berdasarkan Potensi Lokal	Vol. 19, No.03, November 2012
11	2009	Wilayah Dalam Aspek Perencanaan, Pemanfaatan dan Pengendalian	Balitbang Prov. Sumut / Terakreditasi
12	2006	Era Otonomi Daerah Dalam Pemilihan Kepala Daerah	Program Pasca Studi Antropologi Sosial Unimed/Akreditasi
11	2006	Dilema ibu Rumah Tangga Bekerja: Antara Keluarga dan Karir	Balitbang Prov. Sumut/ Akreditasi

E. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH DALAM JURNAL 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah
1.	Seminar Nasional Tahunan FIS tahun 2017	Pembelajaran IPS Berkarakter dan Peranannya Dalam Menghadapi Era Globalisasi MEA
2.	Seminar Nasional Tahunan FIS tahun 2018	Konsep Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan

F. PELATIHAN

No	Judul kegiatan	Peran	Tempat dan waktu	Pelaksana
1	Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI)	Peserta	10 – 15 Juli 2006	UNIMED
2	Tim Penyusun Kurikulum Berbasis Kompetensi Softskill dan Dosen KDBK Prodi Pendidikan Antropologi FIS UNIMED	penyusun	November 2011	UNIMED
3	Peningkatan Kualitas Dosen Program Studi Pendidikan Antropologi Dalam Penguasaan IT	Peserta	Pola 16 Jam (3 Hari)	UNIMED
4	Pelatihan Dosen Muda sebagai Pembimbing PKM Mahasiswa UNIMED	Peserta	Mei 2013	UNIMED
5	Workshop penulisan artikel ilmiah untuk jurnal internasional	Peserta	Januari 2013	UNIMED
6	Pelatihan Pengelolaan Jurnal Ilmiah Berbasis OJS	Peserta	18 – 22 Mei 2017	UNIMED
7	Pelatihan Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Berstandar Jurnal Bereputasi Melalui Pelatihan Penulisan Artikel	Peserta	Oktober 2018	Prodi Pendidikan Antropologi UNIMED
8	Pelatihan Teori – Teori Sosial Postmodern Michele Foucault, Pieere Bourdieu dan Metode wacana Analisis Kritis	Peserta	November 2016	Departemen Sosiologi FISIP USU
9	Pelaksanaan Kegiatan Pembukaan Prodi Pendidikan Sosiologi FIS Unimed	Panitia	Februari 2017	FIS UNIMED
10	Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Mahasiswa di Kota Tanjung Balai	Tim Lapangan	06 – 09 April 2017	Prodi Pendidikan Antropologi FISUNIMED

PENGHARGAAN DALAM 10 TAHUN TERAKHIR (DARI PEMERINTAH, ASOSIASI ATAU INSTITUSI LAINNYA)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Satya Lencana Karya Satya	Pemerintah Negara Republik Indonesia	2018
2	HAKI Karya Tulis (Artikel)	Kementerian Hukum dan hak Asasi Manusia	2018
3	HAKI karya Tulis (Skripsi)	Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia	2018

G.KEGIATAN PENUNJANG

NO	Jenis Kegiatan	Instansi yang memberi tugas	TAHUN
1	Pola Asuh Anak dan Seksualitas Remaja (Narasumber)	Prodi Pendidikan Antropologi	2016

2	Penyuluhan tentang Etnomedisin sebagai solusi alternatif pada permasalahan ekonomi dan kesehatan masyarakat pada desa Bagan – (Nara Sumber)	Kantor Kepala Desa Bagan	2012
3	Penyuluhan Ceramah Bahaya Narkoba Bagi Remaja Dan Pentingnya Peran Agama Untuk Terhindar Dari Bahaya Narkoba – (Nara Sumber)	Kantor Camat – Deli Serdang	2014
4	Pemanfaatan Apotik Hidup (Nara Sumber)	Pemkab Simalungun	2015

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penugasan penelitian.

Medan, Februari 2021
Hormat Saya

Supsiloani,S.Sos, M.Si
NIP :197104302005012001